ANALISIS PERSEPSI SISWA TERHADAP PEMBELAJARAN MATEMATIKA SECARA DARING PADA MASA PANDEMI COVID-19

SKRIPSI

Diajukan untuk Memenuhi Sebagian Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan dalam Ilmu Pendidikan Matematika

Oleh : Nurul Munzayanah

NIM : 1708056083

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN MATEMATIKA

FAKULTAS SAINS DAN TEKNOLOGI

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO

SEMARANG

2021

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertandatangan dibawah ini:

Nama : Nurul Munzayanah

NIM : 1708056083

Jurusan : Pendidikan Matematika

Menyatakan bahwa skripsi yang berjudul:

Analisis Persepsi Siswa terhadap Pembelajaran Matematika secara Daring pada Masa Pandemi Covid-19

Secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri, kecuali bagian tertentu yang dirujuk sumbernya.

Semarang, 28 Oktober 2021

Pembuat Pernyataan,

Nurul Munzayanah

NIM. 1708056083

KEMENTERIAN AGAMA RI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO
FAKULTAS SAINS DAN TEKNOLOGI
Jl. Prof. Dr. Hamka Ngaliyan Semarang
Telp. 024-7601295 Fax. 024-7615387 Semarang 50185

PENGESAHAN

Naskah skripsi berikut ini:

Judul	:	**Analisis Persepsi Siswa terhadap Pembelajaran Matematika secara Daring pada Masa Pandemi Covid-19**
Peneliti	:	Nurul Munzayanah
NIM	:	1708056083
Jurusan	:	Pendidikan Matematika

Telah diujikan dalam sidang *tugas akhir* oleh Dewan Penguji Fakultas Sains dan Teknologi UIN Walisongo dan dapat diterima sebagai salah satu syarat memperoleh gelar sarjana dalam Ilmu Pendidikan Matematika.

Semarang, 27 Desember 2021

DEWAN PENGUJI

Ketua Sidang,

Siti Maslihah, M.Si.
NIP.197706112011012004

Sekretaris Sidang,

Ahmad Aunur Rohman, M.Pd.
NIDN. 2015128401

Penguji Utama I,

Sri Isnani S, S.Ag., M.Hum.
NIP.197703302005012001

Penguji Utama II,

Eva Khoirun Nisa, M.Si.
NIP.198701022019032021

Pembimbing I,

Siti Maslihah, M.Si.
NIP.197706112011012004

Pembimbing II,

Ahmad Aunur Rohman, M.Pd.
NIDN. 2015128401

NOTA DINAS

Semarang, 14 November 2021

Kepada
Yth. Dekan Fakultas Sains dan Teknologi
UIN Walisongo
di Semarang

Assalamu'alaikum wr. wb.

Dengan ini diberitahukan bahwa saya telah melakukan bimbingan, arahan, dan koreksi naskah skripsi dengan:

Judul	:	**Analisis Persepsi Siswa terhadap Pembelajaran Matematika secara Daring pada Masa Pandemi Covid-19**
Peneliti	:	Nurul Munzayanah
NIM	:	1708056083
Jurusan	:	Pendidikan Matematika

Saya memandang bahwa naskah skripsi tersebut sudah dapat diajukan kepada Fakultas Sains dan Teknologi UIN Walisongo untuk diajukan dalam sidang *Munaqasyah.*

Wassalamu'alaikum wr. wb.

Pembimbing I,

Siti Maslihah, M.Si.
NIP. 197706112011012004

NOTA DINAS

Semarang, 28 Oktober 2021

Kepada
Yth. Dekan Fakultas Sains dan Teknologi
UIN Walisongo
di Semarang

Assalamu'alaikum wr. wb.

Dengan ini diberitahukan bahwa saya telah melakukan bimbingan, arahan, dan koreksi naskah skripsi dengan:

Judul	:	**Analisis Persepsi Siswa terhadap Pembelajaran Matematika secara Daring pada Masa Pandemi Covid-19**
Peneliti	:	Nurul Munzayanah
NIM	:	1708056083
Jurusan	:	Pendidikan Matematika

Saya memandang bahwa naskah skripsi tersebut sudah dapat diajukan kepada Fakultas Sains dan Teknologi UIN Walisongo untuk diajukan dalam sidang *Munaqasyah.*

Wassalamu'alaikum wr. wb.

Pembimbing II,

Ahmad Aunur Rohman, M.Pd.

ABSTRAK

Judul : **Analisis Persepsi Siswa terhadap Pembelajaran Matematika secara Daring pada Masa Pandemi Covid-19**

Nama : Nurul Munzayanah

NIM : 1708056083

Pembelajaran daring menjadi salah satu solusi pembelajaran di masa pandemi Covid-19. Namun, tentu saja dalam pelaksanaan pembelajaran daring tidak terlepas dari berbagai permasalahan yang dihadapi siswa, terlebih pembelajaran matematika yang membutuhkan perhatian khusus dalam penyampaiannya. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui persepsi siswa terhadap pembelajaran matematika secara daring serta mendeskripsikan kendala dalam proses belajar yang dihadapi oleh siswa. Metode penelitian ini menggunakan penelitian deskriptif kualitatif. Subjek dalam penelitian ini yaitu siswa kelas XI dan XII MA Mathalibul Huda Mlonggo. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi dengan membagikan angket melalui *google form* dan wawancara. Hasil penelitian menunjukkan bahwa persepsi siswa terhadap pembelajaran matematika secara daring termasuk dalam kategori kurang positif pada aspek materi ajar dan cukup positif pada aspek tugas, interaksi dan teknis. Sedangkan pada aspek dukungan termasuk dalam kategori positif. Mayoritas siswa masih sukar menyerap dan memahami materi ajar matematika yang diberikan guru. Adapun kendala yang sering dialami siswa yakni, ketidakstabilan jaringan dan keterbatasan kuota internet serta kurangnya pemahaman siswa terhadap materi ajar. Hal ini dikarenakan terbatasnya siswa dalam menerima penjelasan materi dan sulitnya guru mengontrol siswa saat proses pembelajaran daring berlangsung.

***Kata Kunci*:** persepsi, pembelajaran daring, masa pandemi

TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Penulisan transliterasi huruf-huruf Arab Latin dalam skripsi ini berpedoman pada SKB Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan R.I. Nomor : 158/1987 dan Nomor : 0543b/U/1987. Penyimpangan penulisan kata sandang [al-] disengaja secara konsisten supaya sesuai teks Arabnya.

ا	a	ط	ṭ
ب	b	ظ	ẓ
ت	t	ع	‘
ث	ṡ	غ	g
ج	j	ف	f
ح	ḥ	ق	q
خ	kh	ك	k
د	d	ل	l
ذ	ż	م	m
ر	r	ن	n
ز	z	و	w
س	s	ه	h
ش	sy	ء	’
ص	ṣ	ي	y
ض	ḍ		

Bacaan Madd :

ā = a panjang

ī = i panjang

ū = u panjang

Bacaan Diftong :

au = اَوْ

ai = اَيْ

iy = اِيْ

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah peneliti panjatkan puji syukur kehadirat Allah SWT yang telah memberikan taufik, hidayah serta rahmat-Nya, sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul "Analisis Persepsi Siswa terhadap Pembelajaran Matematika secara Daring pada Masa Pandemi Covid-19". Shalawat serta salam senantiasa tercurahkan kepada junjungan kita Nabi Agung Muhammad SAW, keluarga, sahabat dan para pengikutnya semoga kita mendapatkan syafaatnya di hari kiamat nanti.

Ucapan terimakasih peneliti sampaikan kepada semua pihak yang telah membantu terselesaikannya skripsi ini, maka dari itu dengan kerendahan hati dan penuh rasa hormat peneliti sampaikan terimakasih kepada:

1. Dr. H. Ismail, M.Ag. selaku Dekan Fakultas Sains dan Teknologi UIN Walisongo Semarang.
2. Yulia Romadiastri, S.Si., M.Sc. selaku Ketua Jurusan Pendidikan Matematika.
3. Siti Maslihah, M.Si. selaku Dosen Pembimbing I yang selalu memberikan bimbingan dengan penuh kesabaran sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini.
4. Ahmad Aunur Rohman, M.Pd. selaku Dosen Pembimbing II yang selalu memberikan bimbingan dengan penuh

kesabaran sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini.

5. Segenap dosen, pegawai dan seluruh civitas akademika di lingkungan UIN Walisongo Semarang khususnya jurusan Pendidikan Matematika.
6. Kepala Sekolah Kaloka, S.Pd.Fis., Naharin Noor Saidah, S.Pd. dan Farichatul I., S.Pd. selaku guru mata pelajaran Matematika yang telah memberikan kesempatan kepada peneliti untuk melakukan penelitian skripsi di MA Mathalibul Huda Mlonggo.
7. Kedua orang tua tercinta, Bapak Sudiyono dan Ibu Sudarti, serta kakak-kakak dan adikku, terima kasih atas doa yang dipanjatkan, perhatian, dan dukungan kepada peneliti dalam menyelesaikan skripsi ini.
8. Diri saya sendiri, yang telah bertahan dan berjuang untuk menyelesaikan tugas akhir ini. Terima kasih karena selalu menjadi diri yang kuat dan sabar.
9. Sahabat-sahabatku, Anis, Aisyah, Puja, Risa dan Rohmatun yang senantiasa mau direpoti dan bersedia menemani, mendengarkan keluh kesahku, memberi semangat, dukungan dan motivasi.
10. Teman-teman seperjuangan Pendidikan Matematika 2017 yang telah membantu selama proses pendidikan di UIN Walisongo Semarang.

11. Adik-adik XI MIPA 1 dan XII MIPA 1 MA Mathalibul Huda Mlonggo yang sudah membantu selama proses penelitian skripsi.
12. Terima kasih juga kepada semua pihak yang terlibat dalam proses penyusunan skripsi yang tidak bisa peneliti sebut satu persatu.

Semoga amal yang telah diberikan menjadi amal yang saleh, dan mampu mendekatkan diri kepada Allah SWT. Peneliti menyadari bahwa pengetahuan yang peneliti miliki masih kurang, sehingga skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan. Oleh karena itu, dengan segala kerendahan hati peneliti mengharapkan kritik dan saran yang membangun dari semua pihak guna perbaikan dan penyempurnaan pada penulisan berikutnya. Akhirnya peneliti berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat. *Amin Ya Rabbal 'Alamin*.

Semarang, 15 November 2021

Peneliti,

Nurul Munzayanah
NIM. 1708056083

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL ..... **i**
PERNYATAAN KEASLIAN ..... **ii**
PENGESAHAN ..... **iii**
NOTA DINAS ..... **iv**
ABSTRAK ..... **vi**
TRANSLITERASI ARAB-LATIN ..... **vii**
KATA PENGANTAR ..... **viii**
DAFTAR ISI ..... **xi**
DAFTAR TABEL ..... **xiii**
DAFTAR LAMPIRAN ..... **xvi**
BAB I PENDAHULUAN **1**
A. Latar Belakang Masalah 1
B. Identifikasi Masalah 7
C. Pembatasan Masalah 7
D. Rumusan 8
E. Tujuan Penelitian 8
F. Manfaat Penelitian 9
BAB II LANDASAN PUSTAKA **11**
A. Kajian Pustaka 11
B. Kajian Penelitian yang Relevan 27
C. Pertanyaan Penelitian 30
BAB III METODE PENELITIAN **31**
A. Pendekatan Penelitian 31
B. *Setting* Penelitian 32
C. Sumber Data 32
D. Metode Pengumpulan Data 33
E. Uji Keabsahan Data 36
F. Teknik Analisis Data 40

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN 44
A. Deskripsi Hasil Penelitian 44
B. Pembahasan 80
C. Keterbatasan Penelitian..... 97
BAB V SIMPULAN DAN SARAN 98
A. Simpulan 98
B. Implikasi 99
C. Saran 99
DAFTAR PUSTAKA 101
LAMPIRAN-LAMPIRAN 106
DAFTAR RIWAYAT HIDUP.....138

DAFTAR TABEL

Tabel	Judul	Halaman
Tabel 3.1	Penskoran Angket Persepsi Siswa	35
Tabel 3.2	Rentang Persentase dan Kriteria Kualitatif	43
Tabel 4.1	Pernyataan senang dan puas dengan pelaksanaan pembelajaran matematika secara daring	45
Tabel 4.2	Penerimaan siswa terhadap pelajaran matematika saat pembelajaran daring	46
Tabel 4.3	Pernyataan siswa terhadap penyerapan materi pembelajaran matematika secara daring	47
Tabel 4.4	Pemahaman siswa terhadap pembelajaran matematika yang diterangkan guru	48
Tabel 4.5	Pemahaman siswa terhadap materi matematika dari sumber bahan ajar yang diberikan	49
Tabel 4.6	Penilaian siswa dalam penyelesaian soal-soal matematika	50
Tabel 4.7	Persentase Perolehan Skor Persepsi Siswa terhadap Aspek Materi Ajar	51
Tabel 4.8	Penilaian siswa terhadap tugas matematika yang diberikan selama pembelajaran daring	54
Tabel 4.9	Pemahaman materi siswa sehingga dapat membuat tugas dengan maksimal	55

Tabel 4.10	Pernyataan siswa terkait tugas dan pemahaman terhadap materi	56
Tabel 4.11	Pernyataan siswa terhadap jumlah tugas yang diberikan guru	57
Tabel 4.12	Persentase Perolehan Skor Persepsi Siswa terhadap Aspek Tugas	58
Tabel 4.13	Pemahaman materi siswa melalui diskusi secara daring	60
Tabel 4.14	Penerimaan dan partisipasi siswa dalam diskusi selama pembelajaran daring	61
Tabel 4.15	Penilaian dan ketertarikan siswa terhadap pembelajaran di kelas	62
Tabel 4.16	Penilaian siswa terhadap respon guru saat menjawab pertanyaan	63
Tabel 4.17	Pernyataan siswa terkait kendala interaksi dengan guru dalam pembelajaran matematika secara daring	64
Tabel 4.18	Pernyataan siswa terkait kegiataan diskusi dengan teman dalam pembelajaran daring	65
Tabel 4.19	Persentase Perolehan Skor Persepsi Siswa terhadap Aspek Interaksi	66
Tabel 4.20	Pernyataan siswa terkait sinyal internet	69
Tabel 4.21	Pemahaman siswa dalam mengakses media pembelajaran daring	70

Tabel 4.22	Penilaian siswa terhadap biaya yang dikeluarkan dalam mengikuti pembelajaran daring	71
Tabel 4.23	Persentase Perolehan Skor Persepsi Siswa terhadap Aspek Teknis	72
Tabel 4.24	Pernyataan siswa terkait fasilitas sekolah	74
Tabel 4.25	Pernyataan siswa terkait fasilitas dari orang tua untuk mengikuti pembelajaran daring	75
Tabel 4.26	Pernyataan siswa terkait dukungan dari orang tua selama pembelajaran daring	76
Tabel 4.27	Persentase Perolehan Skor Persepsi Siswa terhadap Aspek Dukungan	77
Tabel 4.28	Rekapitulasi Persepsi Siswa terhadap Pembelajaran Matematika secara Daring	79

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Judul	Halaman
Lampiran 1	Daftar Nama Responden Penelitian	107
Lampiran 2	Kisi-Kisi Angket Persepsi Siswa	109
Lampiran 3	*Form* Angket Persepsi Siswa	110
Lampiran 4	Kisi-Kisi Pedoman Wawancara Siswa	114
Lampiran 5	Pedoman Wawancara Persepsi Siswa	115
Lampiran 6	Kisi-Kisi Pedoman Wawancara Guru	116
Lampiran 7	Pedoman Wawancara Guru	117
Lampiran 8	Hasil Angket Persepsi Siswa	118
Lampiran 9	Transkrip Wawancara Siswa	120
Lampiran 10	Transkrip Wawancara Guru	128
Lampiran 11	Dokumentasi	132
Lampiran 12	Surat Penunjukan Pembimbing	134
Lampiran 13	Surat Izin Pra Riset	135
Lampiran 14	Surat Izin Riset	136
Lampiran 15	Surat Keterangan telah Penelitian	137

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Matematika merupakan ilmu pengetahuan yang memegang peranan penting dalam proses kehidupan manusia. Matematika menjadi mata pelajaran yang dipelajari di semua jenjang pendidikan mulai dari sekolah dasar hingga sekolah menengah atas. Materi pelajaran matematika sangat berperan dalam melatih siswa untuk berpikir kritis, logis dan praktis. Matematika juga menjadi dasar dalam pengembangan ilmu lainnya. Hal tersebut menjadikan pembelajaran matematika berpengaruh terhadap keberhasilan pendidikan di Indonesia dan berperan penting dalam perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi (Ardiyanti, 2020).

Pembelajaran matematika saat ini dinilai kurang efektif karena guru dan siswa tidak lagi dapat bertatap muka secara langsung di kelas, melainkan pembelajaran dilakukan secara daring (Proborini, 2021). Hal ini dikarenakan adanya wabah virus Covid-19 (*Coronavirus Disease*) yang melanda dunia termasuk Indonesia. Pandemi ini mengakibatkan kegiatan-kegiatan di luar rumah tidak bisa terlaksana, pemerintah telah menghimbau masyarakat agar tidak berkerumun,

melakukan pembatasan sosial (*social distancing*) dan menjaga jarak fisik (*physical distancing*) demi mengurangi penyebaran virus Covid-19.

Upaya pemerintah dalam pencegahan virus Covid-19 juga dilakukan melalui Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia dengan menerbitkan Surat Edaran Nomor 4 Tahun 2020 tentang pelaksanaan kebijakan pendidikan dalam masa darurat penyebaran Covid-19. Surat tersebut menjelaskan bahwa kegiatan yang dilakukan siswa di sekolah yaitu proses pembelajaran tatap muka dialihkan ke sistem pembelajaran daring dengan harapan tetap dapat memberikan pengalaman belajar yang bermakna bagi siswa.

Pembelajaran daring menjadi salah satu solusi yang dapat dilakukan di masa pandemi Covid-19 (Sari dan Cahyono, 2020). Pembelajaran daring merupakan model pembelajaran yang dilaksanakan dengan memanfaatkan teknologi dan jaringan internet (Kristina et al., 2020). Selama proses belajar secara daring siswa memiliki keluasan waktu belajar, dapat belajar dimanapun dan kapanpun. Siswa dapat dengan mudah berinteraksi dengan guru menggunakan aplikasi seperti *WhatsApp Grup*, *Google Classroom, Zoom, Edmodo* dan sebagainya.

Pembelajaran daring adalah salah satu model pembelajaran yang bisa meningkatkan peranan siswa dalam proses pembelajaran (Saifuddin, 2017). Peningkatan peran dan keaktifan siswa dalam proses pembelajaran daring untuk mencapai tujuan pembelajaran sangat dipengaruhi oleh persepsi siswa (Nugroho, 2012). Persepsi *(perception)* siswa ialah suatu tanggapan atau penilaian yang berasal dari siswa (Sobur, 2016). Persepsi sangat berdampak pada hasil belajar siswa karena adanya faktor dari dalam diri siswa. Hal ini sejalan dengan pendapat Harefa dan Sumiyati (2020), bahwa indikator yang paling penting dan erat kaitannya dengan implementasi pembelajaran daring sehingga dapat berjalan lebih optimal adalah persepsi siswa. Meski dalam keadaan daring, siswa harus tetap memiliki persepsi yang baik terhadap pembelajaran. Apabila persepsi siswa kurang baik maka akan berdampak pada hasil belajar siswa tersebut.

Proses suatu persepsi diawali dengan pengindraan yaitu proses diterimanya stimulus melalui panca indera (Walgito, 2010). Setiap informasi yang ditangkap melalui panca indera akan diteruskan ke otak yang kemudian memunculkan suatu persepsi seseorang. Proses terbentuknya persepsi ini dimulai dengan pengamatan

melalui proses melihat, mendengar, menyentuh, merasakan, dan menerima sesuatu hal. Selanjutnya, seseorang menyeleksi informasi yang diterimanya tersebut menjadi suatu gambaran yang bermakna (Pratama, 2019).

Sebagaimana firman Allah SWT dalam surah an-Nahl ayat 78:

وَاللّٰهُ اَخْرَجَكُمْ مِّنْۢ بُطُوْنِ اُمَّهٰتِكُمْ لَا تَعْلَمُوْنَ شَيْـًٔا ۙ وَّجَعَلَ لَكُمُ السَّمْعَ وَالْاَبْصَارَ وَالْاَفْـِٕدَةَ ۙ لَعَلَّكُمْ تَشْكُرُوْنَ ﴿٧٨﴾

Wallāhu akhrajakum mim buṭūni ummahātikum lā ta'lamūna syai'aw waja'ala lakumus-sam'a wal-abṣāra wal-af'idata la'allakum tasykurūn.

Allah mengeluarkan kamu dari perut ibumu dalam keadaan tidak mengetahui sesuatu pun dan Dia menjadikan bagi kamu pendengaran, penglihatan, dan hati nurani agar kamu bersyukur (Kemenag RI, 2019).

Ayat di atas menjelaskan bahwa awalnya manusia dilahirkan ke dunia dalam keadaan tidak memiliki pengetahuan apapun, kemudian Allah memberikan indra pendengaran dan penglihatan serta hati nurani. Melalui tiga komponen tersebut, manusia mampu menerima informasi dan menafsirkan sesuatu terhadap apa yang didengar dan dilihat yang kemudian memunculkan cara pandang atau persepsi yang berbeda-beda.

Pentingnya persepsi siswa terhadap pembelajaran daring ialah untuk menemukan permasalahan yang berasal dari diri individu siswa agar menjadi evaluasi bagi guru maupun sekolah dalam pelaksanaan pembelajaran yang efektif. Mengingat sistem pembelajaran daring yang tidak terlepas dari berbagai permasalahan, terlebih pembelajaran dengan materi abstrak seperti mata pelajaran matematika yang membutuhkan perhatian khusus dalam penyampaiannya.

Salah satu lembaga pendidikan di Jepara yang telah melaksanakan proses pembelajaran daring yaitu MA Mathalibul Huda Mlonggo. Berdasarkan wawancara dengan Naharin selaku salah satu guru matematika di MA Mathalibul Huda Mlonggo, diperoleh informasi bahwa pelaksanaan pembelajaran daring dalam mata pelajaran matematika belum optimal. Terdapat beberapa permasalahan yang dialami guru dalam pembelajaran matematika secara daring, yaitu guru kesulitan memahamkan materi pembelajaran matematika kepada siswa karena keterbatasan dalam memberikan penjelasan, guru sulit dalam mengontrol dan mengawasi siswa saat proses pembelajaran berlangsung. Kendala lain juga dijelaskan oleh Naharin, ia mengungkapkan bahwa siswa kesulitan melakukan diskusi dan tanya jawab terkait

materi matematika sehingga mereka seringkali tidak memahami materi dan tugas yang diberikan. Kendala teknis juga turut menjadi permasalahan dalam pembelajaran daring seperti akses jaringan kurang stabil, ketersediaan kuota dan *smartphone.*

Banyaknya hambatan dari penerapan pembelajaran daring memicu adanya persepsi siswa yang berbeda-beda, hal ini karena persepsi siswa terbentuk dari pengamatan dan pengalaman yang dialami masing-masing siswa saat pembelajaran daring berlangsung. Persepsi siswa dapat bersifat positif maupun negatif, keduanya dapat dijadikan bahan evaluasi pelaksanaan pembelajaran matematika secara daring dan menjadi acuan untuk merumuskan bentuk pembelajaran selanjutnya. Selain itu, persepsi siswa juga menjadi tolak ukur dalam menilai efektivitas pembelajaran matematika secara daring baik dari segi penyampaian materi ajar oleh guru maupun cara siswa dalam memahami materi yang diberikan.

Berdasarkan pemaparan di atas, maka perlu dilakukan penelitian dengan judul **"Analisis Persepsi Siswa terhadap Pembelajaran Matematika secara Daring pada Masa Pandemi Covid-19"**.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan pemaparan latar belakang di atas, maka dapat diidentifikasi permasalahan sebagai berikut.

1. Belum diketahui persepsi siswa setelah pelaksanaan pembelajaran matematika secara daring pada masa pandemi Covid-19 di MA Mathalibul Huda Mlonggo guna evaluasi pembelajaran selanjutnya.
2. Terdapat banyak kendala yang dialami oleh siswa khususnya dalam mata pelajaran matematika yang pada dasarnya merupakan mata pelajaran dengan objek kajian yang bersifat abstrak dan memuat hubungan antar konsep sehingga membutuhkan perhatian khusus dalam penyampaiannya.

C. Pembatasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, perlu diberikan pembatasan masalah penelitian agar diperoleh gambaran yang jelas serta interpretasi yang tepat tentang cakupan penelitian. Peneliti membatasi masalah dalam penelitian ini pada persepsi siswa terhadap pembelajaran matematika yang dilaksanakan secara daring pada masa pandemi Covid-19 di kelas XI dan kelas XII MA Mathalibul Huda Mlonggo.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang, identifikasi masalah dan pembatasan masalah yang dikemukakan di atas, maka permasalahan dalam penelitian ini dirumuskan sebagai berikut.

1. Bagaimana persepsi siswa terhadap pembelajaran matematika secara daring pada masa pandemi Covid-19 di MA Mathalibul Huda Mlonggo?
2. Bagaimana kendala yang dihadapi oleh siswa terhadap pembelajaran matematika secara daring pada masa pandemi Covid-19 di MA Mathalibul Huda Mlonggo?

E. Tujuan Penelitian

Tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Untuk mengetahui persepsi siswa terhadap pembelajaran matematika secara daring pada masa pandemi Covid-19 di MA Mathalibul Huda Mlonggo.
2. Untuk mendeskripsikan kendala yang dihadapi oleh siswa terhadap pembelajaran matematika secara daring pada masa pandemi Covid-19 di MA Mathalibul Huda Mlonggo.

F. Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian yang ingin dicapai, maka penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat. Adapun manfaat penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Manfaat Teoritis

   Manfaat teoritis yang diharapkan dari diadakannya penelitian ini yaitu sebagai pengembangan ilmu pengetahuan. Hasil penelitian ini dapat memberikan sumbangan ilmiah dan khasanah ilmu pengetahuan di bidang pendidikan. Hal ini sebagai upaya peningkatan pengetahuan dan referensi pengembangan penelitian selanjutnya, khususnya tentang persepsi siswa terhadap pembelajaran matematika secara daring.

2. Manfaat Praktis

   a. Bagi Guru

      Memberi masukan dan informasi tentang persepsi siswa terhadap pembelajaran matematika secara daring, baik persepsi positif maupun negatif serta gambaran kendala yang dialami oleh siswa sebagai acuan agar lebih memahami siswa dan mengoptimalkan pelaksanaan pembelajaran selanjutnya.

b. Bagi Sekolah

Memberi masukan dan gambaran mengenai persepsi siswa terhadap pembelajaran matematika secara daring sehingga dapat dijadikan bahan evaluasi pembelajaran sekaligus menjadi acuan dalam merumuskan bentuk pembelajaran selanjutnya.

c. Bagi Siswa

Adanya penelitian ini dapat menambah wawasan dan motivasi siswa untuk lebih giat lagi dalam pembelajaran. Selain itu, dengan adanya perbaikan nantinya juga dapat memudahkan siswa dalam proses pembelajaran selanjutnya.

BAB II

LANDASAN PUSTAKA

A. Kajian Pustaka

1. Persepsi

a. Pengertian Persepsi

Persepsi dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) diartikan sebagai reaksi langsung (penerimaan) terhadap sesuatu. Secara istilah persepsi adalah pengalaman seseorang terkait objek, peristiwa atau hubungan-hubungan yang diterima dari hasil menginterpretasikan dan menyimpulkan suatu informasi (Rakhmat, 2012). Sedangkan menurut Saguni (2012) persepsi merupakan suatu proses pengindraan, yakni stimulus diterima oleh individu melalui alat indera, kemudian stimulus yang diterima tersebut diinterpretasikan sehingga suatu informasi dapat dipahami dan dimengerti. Proses menafsirkan stimulus sering juga dipengaruhi oleh pengalaman dan proses belajar individu.

Walgito (2010) mengemukakan bahwa berbagai stimulus atau dorongan yang diterima oleh panca indera dapat diklasifikasikan sebagai persepsi. Hal ini sejalan dengan pendapat Irwanto

(2014) bahwa berbagai gejala yang termasuk dalam bentuk pengindraan bisa diklasifikasikan sebagai persepsi. Hal ini disebabkan karena gejala dari berbagai pengalaman yang dialami akan menciptakan gagasan baru dan membentuk suatu persepsi.

Berdasarkan dari beberapa uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa persepsi adalah apa yang dilihat seseorang terhadap suatu objek, fenomena, data atau informasi di sekitarnya melalui rangsangan dan secara sadar diterima oleh panca indera manusia sehingga dapat dimengerti. Persepsi setiap individu berbeda-beda karena persepsi bersifat subjektif yakni tergantung pada pengalaman dan kemampuan individu itu sendiri.

Pendidikan di Indonesia memberi kesempatan kepada setiap siswa untuk mengembangkan diri dengan pengalaman belajar yang didapatnya. Hal ini berdasarkan pada potensi diri sebagaimana tertera di UU No 20 tahun 2003 tentang pendidikan nasional. Pernyataan ini merujuk pada pemahaman persepsi siswa yang merupakan cara pandang siswa dalam menerima dan menafsirkan berbagai informasi yang diperoleh saat proses pembelajaran.

b. Proses Terjadinya Persepsi

Proses terjadinya suatu persepsi tidak secara otomatis terjadi melainkan terdapat suatu proses yang kompleks dalam diri individu. Thoha (2014), berpendapat bahwa proses terjadinya persepsi seseorang didasarkan pada tahapan sebagai berikut.

1) Stimulus atau Dorongan

Awal mula persepsi terjadi saat seseorang menerima suatu stimulus atau dorongan yang berasal dari lingkungan sekitar.

2) Registrasi

Registrasi gejala yang terlihat merupakan suatu interaksi fisik antara pengindraan dan saraf seseorang indera yang dimiliki.

3) Interpretasi

Interpretasi adalah aspek kognitif yang penting dalam persepsi, yakni proses pemberian makna pada stimulus dan dorongan yang diterimanya. Proses tersebut bergantung pada metode pendalaman, dorongan dan aspek pribadi individu.

4) Umpan Balik (*Feedback*)

Selanjutnya, informasi yang telah diterima seseorang kemudian dipersepsikan dalam bentuk umpan balik terhadap stimulus tersebut.

c. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Persepsi

Proses pembentukan suatu persepsi pada seseorang dipengaruhi oleh berbagai stimulus yang ditangkap akal pikiran dan panca indera seseorang sehingga memunculkan kerangka berpikir terhadap suatu objek. Thoha (2014), menyatakan bahwa faktor yang mempengaruhi persepsi suatu individu yakni sebagai berikut.

1) Faktor Eksternal

Faktor eksternal diantaranya berasal dari latar belakang keluarga, sekolah, masyarakat, budaya, pengetahuan yang diperoleh dari media yang berbeda serta pengetahuan yang diperoleh berdasarkan lingkungan sekitar.

2) Faktor Internal

Faktor Internal berasal dari dalam diri individu seperti motivasi, konsentrasi, *gender*, psikologi, perilaku, kesopanan, harapan, cita-cita dan lain sebagainya.

Adapun faktor yang mempengaruhi persepsi menurut Miswanto (2015) yakni sebagai berikut.

1) Faktor Internal, mengacu pada psikis, biologis, atau fisik yang berkaitan dengan sikap, minat dan pendidikan.
2) Faktor Eksternal berkaitan dengan berbagai hal yang bersumber dari luar diri yaitu peristiwa atau pengalaman yang menciptakan persepsi pikiran.
3) Persepsi dibentuk pula dari bahan atau pengetahuan yang diperoleh dari media-media.

Sementara Prasetijo menyatakan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi persepsi terbagi menjadi dua (Arifin et al., 2017). Faktor tersebut yakni faktor internal dan eksternal. Faktor eksternal (tampak luar) dapat diidentifikasi secara visual. Sedangkan faktor internal berasal dari dalam diri individu dan tidak dapat diidentifikasi langsung. Faktor internal adalah berbagai hal yang berasal dari dalam individu, sedangkan faktor eksternal meliputi berbagai hal yang didapat dari luar.

Berdasarkan pemaparan di atas, diperoleh informasi bahwa secara umum persepsi dipengaruhi oleh dua faktor utama, yakni faktor

internal dan eksternal. Faktor internal didapat dari dalam diri individu, sedangkan eksternal merujuk pada berbagai hal yang berasal dari luar. Faktor tersebut yang mempengaruhi terbentuknya suatu persepsi seseorang terhadap objek atau peristiwa yang terjadi.

d. Indikator Persepsi

Menurut Robbins (dalam Rosanti, 2018), indikator persepsi terbagi menjadi dua, yakni:

1) Penerimaan

Indikator persepsi pada tahapan fisiologis yakni proses penerimaan. Proses tersebut memuat peranan indera untuk mendeteksi rangsang atau stimulus dari luar.

2) Evaluasi

Stimulus dari luar yang dicerna indera, kemudian dievaluasi atau dianalisis masing-masing individu. Evaluasi tersebut bersifat subjektif. Beberapa orang menganggap stimulus atau rangsang itu sulit dan membosankan, sementara individu yang lain dapat menganggap stimulus tersebut baik dan menyenangkan.

Selanjutnya Hamka (dalam Widodo, 2019) menyatakan indikator persepsi sebagai berikut.

1) Menyerap, stimulus dari luar individu diserap melalui alat indera lalu diteruskan ke otak, dan memperoleh tempat. Selanjutnya terjadi proses analisis, klasifikasi dan diorganisir melalui berbagai pengalaman yang dimiliki. Oleh karena itu, penyerapan bersifat subjektif, yakni meskipun stimulus yang diserap sama tetapi tetap berbeda satu sama lain.
2) Mengerti atau Memahami, yakni indikator persepsi yang merupakan hasil dari proses klasifikasi dan organisasi. Proses psikis terjadi pada tahapan ini dan dianalisis sehingga menghasilkan suatu pemahaman. Pengertian atau pemahaman tersebut sifatnya subjektif, yakni setiap individu berbeda.

Sedangkan Walgito (2010), menyatakan bahwa indikator-indikator persepsi adalah sebagai berikut.

1) Penyerapan terhadap rangsang atau objek dari luar individu.

   Stimulus dari luar diterima dan diserap oleh alat indera, baik penglihatan, pendengaran,

peraba, pencium, dan pengecap. Berdasarkan hasil penyerapan oleh indera tersebut, kemudian diterima gambaran, tanggapan, atau kesan di dalam otak.

2) Pengertian atau Pemahaman

Setelah gambaran atau kesan dimunculkan di dalam otak, selanjutnya pemahaman atau pengertian terhadap suatu objek tersebut dibentuk dengan cara mensistematisasikan, mengklasifikasi, membandingkan, dan menginterpretasikan.

3) Penilaian

Selanjutnya ketika penafsiran ataupun pemahaman telah terbentuk, maka terbentuk evaluasi atau penilaian terhadap sesuatu yang dipersepsikan. Individu akan membandingkan pemahaman yang baru diterima dengan cara subjektif. Kualifikasi individu berbeda-beda sekalipun objek persepsinya sama. Oleh sebab itu persepsi bersifat individual.

Berdasarkan pemaparan di atas, indikator persepsi yang digunakan dalam penelitian ini mengacu pada sudut pandang Walgito, yakni penerimaan, pemahaman, dan evaluasi (penilaian).

Indikator persepsi tersebut sangat berguna dalam pengembangan instrumen persepsi siswa terhadap pembelajaran matematika secara daring.

2. Pembelajaran Daring

Pembelajaran daring atau pembelajaran dalam jaringan merupakan pembelajaran tanpa tatap muka yang dilaksanakan oleh setiap institusi pendidikan yang berada dalam zona merah guna menangkal penyebaran Covid-19. Hal ini berdasarkan Surat Edaran Nomor 4 Tahun 2020 tentang pelaksanaan kebijakan pendidikan dalam masa darurat penyebaran Covid-19. Surat tersebut menjelaskan bahwa seluruh kegiatan yang dilakukan siswa di sekolah yaitu proses pembelajaran tatap muka dialihkan ke sistem pembelajaran daring.

Pembelajaran daring adalah pembelajaran yang menggunakan jaringan internet dengan aksesibilitas, konektivitas dan fleksibilitas dan mengintegrasikan unsur teknologi informasi dalam prosesnya (Basori, 2021). Pembelajaran daring juga dapat dipahami sebagai suatu pembelajaran formal yang dilaksanakan pihak sekolah beserta siswa dan instrukturnya (guru) berada di lokasi terpisah sehingga memerlukan sistem

telekomunikasi dan berbagai sumber daya yang diperlukan di dalamnya (Sobron et al., 2019).

Berdasarkan pemaparan di atas dapat diambil kesimpulan bahwa pembelajaran daring merupakan pembelajaran dimana guru dan siswa berada di tempat yang berbeda. Oleh karena itu, guna mencapai tujuan pembelajaran, dalam pelaksanaannya diperlukan sistem komunikasi yang interaktif.

Adapun karakteristik pembelajaran daring berdasarkan Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan (PERMENDIKBUD) nomor 109 tahun 2013 adalah sebagai berikut.

a. Pendidikan jarak jauh menggambarkan suatu proses pembelajaran yang dilakukan dari jarak jauh dengan menggunakan berbagai sarana komunikasi.
b. Pembelajaran *online* merupakan pembelajaran yang menggunakan paket informasi berbasis teknologi informasi dan komunikasi sehingga memungkinkan siswa mengakses keperluan pembelajaran di mana saja dan kapan saja.
c. Proses pembelajaran menggunakan sumber belajar dan informasi-informasi yang dikembangkan dalam berbagai bentuk media pembelajaran berbasis

teknologi informasi dan komunikasi.

d. Pembelajaran terpadu merupakan dasar pembelajaran daring untuk menghasilkan pembelajaran yang terbuka, mandiri, lengkap, dan berciri pemanfaatan media pembelajaran dengan basis teknologi informasi.
e. Pembelajaran daring bersifat terbuka yakni pembelajaran diselenggarakan secara fleksibel tanpa ada batasan usia, *gender*, ijazah, atau perihal lain yang berkaitan dengan bidang pendidikan seseorang saat proses pemilihan dan penyampaian materi. Pembelajaran daring lebih terbuka untuk semua kalangan dan menjangkau segala usia.

Sedangkan kelebihan pembelajaran daring diuraikan Hadisi dan Muna (2015) sebagai berikut.

a. Pembelajaran daring dapat menghemat biaya pendidikan dan pembelian media pembelajaran. Biaya tersebut nantinya dapat dialihkan untuk menunjang fasilitas dan sarana prasarana lainnya.
b. Waktu yang dihabiskan untuk pembelajaran daring cenderung lebih efektif.
c. Tempat pelaksanaan pembelajaran tidak bergantung pada satu lokasi saja.
d. Pembelajaran daring memudahkan siswa untuk

membuka materi dari mana saja.

e. Pembelajaran daring dapat menyelaraskan tingkat kemampuan siswa yang berbeda-beda.
f. Pembelajaran daring memungkinkan siswa untuk menggunakan media pembelajaran modern yang sesuai perkembangan zaman untuk menumbuhkan atensi belajar siswa.
g. Pembelajaran daring dapat diakses dari mana saja dan kapan saja. Pembelajaran daring salah satu wujud pembelajaran yang bisa direkomendasikan dalam melakukan proses belajar mengajar.

Adapun kekurangan pembelajaran daring yang dikemukakan Hadisi dan Muna (2015) antara lain:

a. Kurangnya interaksi guru dan siswa disebabkan karena minimnya tatap muka langsung yang membatasi komunikasi antara guru dan siswa.
b. Beberapa kalangan lebih memperhatikan aspek bisnis dibanding pencapaian kemampuan belajar.
c. Fokusnya adalah pada pelatihan dari pada menyediakan bahan ajar.
d. Siswa kurang memiliki motivasi belajar dan cenderung malas.
e. Keterbatasan internet di beberapa tempat sehingga pembelajaran tidak dapat dilaksanakan.

3. Pembelajaran Matematika

Menurut Russeffendi (dalam Siagian, 2016) kata Matematika berasal dari kata latin *mathematika* yang awalnya diambil dari kata Yunani *mathematike* yang berarti mempelajari. Istilah tersebut memiliki asal kata *mathema* yang berarti pengetahuan atau ilmu (*knowledge, science*). Kata *mathematike* juga hampir identic dengan istilah *mathein* atau *mathenein* yang berarti belajar (berpikir). Jadi, menurut asal katanya, istilah matematika berarti ilmu pengetahuan yang diterima dengan berpikir (bernalar). Matematika berfokus pada aktivitas di dunia pemikiran, bukan hasil penelitian atau pengamatan. Matematika terdiri dari pemikiran manusia yang berkaitan dengan gagasan, proses, dan logika.

Sedangkan Gie (dalam Siswono, 2012) telah mengelompokkan matematika sebagai berikut.

> (a) Matematika yang merupakan ilmu bilangan dan ruang, (b) matematika sebagai ilmu terkait besaran (kuantitas), (c) matematika sebagai ilmu tentang bilangan, besaran, ruang, dan keluasan, (d) matematika sebagai ilmu tentang hubungan (relasi), (e) matematika sebagai ilmu yang bersifat abstrak, dan (f) matematika sebagai ilmu yang deduktif.

Pembelajaran matematika merupakan upaya sadar guru untuk menjadikan matematika lebih

mudah dan menyenangkan untuk dipelajari, dengan membentuk sifat, peradaban, tingkatan kualitas hidup, dan membantu siswa belajar matematika serta membentuk komunikasi matematika yang baik (Soviawati, 2011). Namun, adanya pandemi Covid-19 sekarang ini membuat siswa kesulitan untuk memahami materi matematika saat pembelajaran daring. Hal ini menjadi salah satu penyebab tingkat prestasi matematika siswa lebih rendah dari yang diharapkan (Hwa, 2018).

Berdasarkan uraian tersebut, pendidik membutuhkan strategi pembelajaran yang menarik, seperti model pembelajaran kolaboratif, dan perangkat pembelajaran yang memungkinkan siswa puas dengan matematika dan mengoptimalkan pengalaman belajar matematika.

4. Kesulitan atau Kendala Pembelajaran *Online*

Pembelajaran *online* di masa pandemi Covid-19 memang menjadi solusi utama untuk menunjang kegiatan pendidikan dan pembelajaran, namun tentunya masih terdapat hambatan dan kendala dalam proses pelaksanaannya yang membuat proses pembelajaran menjadi kurang optimal. Kesulitan belajar juga dapat berdampak pada kurangnya minat

siswa dan memicu timbulnya rasa malas untuk bersekolah atau disebut dengan istilah *school denial* (Papanastasiou, 2018).

Secara umum kendala yang sering dikeluhkan siswa sebagaimana yang dikemukakan Ikhsan (2020) adalah jaringan internet tidak stabil, materi yang tidak tersampaikan seluruhnya, dan fasilitas pendukung dalam implementasi pembelajaran daring yang masih kurang. Zaharah et al. (2020) juga menyampaikan bahwa pembelajaran berbasis *online* mempunyai kendala yakni penerapan pembelajaran berbasis *online* menjadi alternatif yang sulit bagi siswa.

Sejalan dengan pendapat tersebut, Utami dan Cahyono (2020), mengemukakan bahwa kesulitan yang sering terjadi melalui konsep diri saat siswa belajar secara online yakni sebagai berikut.

a. Siswa tidak dapat secara mandiri belajar sendiri dan biasanya menunggu instruksi dari guru selama proses pembelajaran.
b. Siswa belum terbiasa menyelesaikan kebutuhan belajar daring di rumah. Siswa hanya mempelajari materi berdasarkan apa yang diberikan guru.

c. Tujuan siswa belajar daring cenderung tidak untuk meningkatkan keterampilan, melainkan target untuk mencapai nilai yang memuaskan.
d. Beberapa siswa belum dapat memantau, mengatur, dan mengontrol pembelajaran daring.
e. Beberapa siswa masih merasa kesulitan untuk menyelesaikan tugasnya, dan sebagian besar kesalahan yang dilakukan siswa yakni tidak banyak mengadakan evaluasi pembelajaran terhadap hasil belajar.

Adapun indikator kesulitan atau kendala belajar dalam sistem pembelajaran daring adalah sebagai berikut (Utami dan Cahyono, 2020).

a. Hambatan teknis yang berpengaruh terhadap sinyal dan kesulitan dalam pembelajaran daring.
b. Proses pembelajaran yang terbagi atas interaksi, tugas dan bahan ajar dalam pembelajaran daring.
c. *Stakeholder* yang membantu pemerintah, sekolah serta orang tua dalam pembelajaran daring.

Indikator yang digunakan dalam penelitian ini yakni mengacu pada indikator kesulitan belajar secara daring yang dikemukakan oleh Utami dan Cahyono diantaranya yaitu kendala teknis, materi ajar, tugas interaksi dan dukungan.

B. Kajian Penelitian yang Relevan

Adapun kajian pustaka penelitian ini, peneliti menelaah karya ilmiah yang berkaitan dengan apa yang hendak dipaparkan. Beberapa karya ilmiah yang relevan adalah sebagai berikut.

Pertama, penelitian yang berjudul "Persepsi Siswa SMA Selama Pembelajaran Daring saat Pandemi Covid-19" oleh Anastasia Br Sembiring dan Roswita Oktavianti (2021) Universitas Tarumanagara. Hasil penelitian menunjukkan bahwa persepsi siswa SMA terhadap pelaksanaan pembelajaran daring selama pandemi Covid-19 yakni tidak efektif. Siswa SMA dituntut untuk mandiri dalam memahami materi yang diberikan guru. Selain itu, permasalahan jaringan juga merupakan faktor utama dalam kesalahpahaman siswa terkait makna yang diterima.

Persamaan dari penelitian ini adalah terletak pada pembahasan yang sama yaitu terkait persepsi siswa terhadap pembelajaran daring. Sedangkan perbedaannya terletak pada batasan pembahasan dimana penelitian ini membahas pembelajaran daring siswa SMA secara umum, sedangkan pada penelitian yang peneliti lakukan berfokus pada persepsi siswa terhadap pembelajaran daring matematika.

Kedua, penelitian yang berjudul "Pengaruh Persepsi Pembelajaran Matematika Terhadap Motivasi Belajar Siswa Dalam Bidang Matematika Di Sekolah SMA N 1 Curup Timur T.P 2015/2016" oleh Syarifah (2016) Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Curup Timur. Hasil penelitian yang diperoleh yaitu hasil skor persepsi pembelajaran matematika (X) dengan rata-rata sebesar 3,3183 sedangkan untuk motivasi belajar siswa dalam bidang matematika (Y) diperoleh rata-rata 3,3671. Sementara hasil uji hipotesis menyatakan bahwa terdapat pengaruh variabel X terhadap Y sebesar 0,992 atau 99,2% sedangkan sisanya 0,8% dipengaruhi oleh faktor lain.

Persamaan dari penelitian ini adalah terletak pada pembahasan yang sama yaitu terkait persepsi. Perbedaannya adalah penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif yang mencoba untuk mengkaji pengaruh persepsi terhadap motivasi belajar siswa. Sedangkan penelitian yang dilakukan adalah penelitian kualitatif yang menganalisis persepsi siswa terhadap pembelajaran matematika secara daring.

Ketiga, penelitian yang relevan telah dilakukan oleh Priarti Megawanti, Erna Megawati, dan Siti Nurkhafifah (2020) dalam jurnal ilmiah kependidikan

dengan judul "Persepsi Peserta Didik Terhadap PJJ Pada Masa Pandemi Covid-19". Penelitian ini menggunakan metode analisis deskriptif kuantitatif yang mengkaji persepsi siswa terhadap PJJ. Hasil penelitian menunjukkan hampir semua responden yang terdiri dari siswa tingkat SD sampai SMA menyetujui bahwa mereka tidak senang dengan penetapan perpanjangan waktu pembelajaran dari rumah atau *School from Home*.

Persamaan dari penelitian ini yakni keduanya sama-sama meneliti terkait persepsi siswa terhadap pembelajaran daring. Sedangkan bedanya adalah dari segi subjek penelitian, penelitian ini menggunakan subjek siswa dari tinggkat SD hingga SMA di Jakarta. Sedangkan pada penelitian yang dilakukan, peneliti membatasi subjek siswa yakni pada kelas XI dan XII di MA Mathalibul Huda Jepara. Perbedaan lainnya yaitu terletak pada metode penelitian yang digunakan. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kuantitatif. Sementara pada penelitian yang dilakukan, peneliti menggunakan metode kualitatif deskriptif dengan pengambilan data melalui angket dan wawancara.

C. Pertanyaan Penelitian

Pertanyaan-pertanyaan yang hendak dijawab dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Bagaimana persepsi siswa terhadap materi ajar matematika saat pembelajaran daring pada masa pandemi Covid-19?
2. Bagaimana persepsi siswa terhadap tugas matematika yang dilaksanakan secara daring pada masa pandemi Covid-19?
3. Bagaimana persepsi siswa terhadap interaksi dengan siswa lain dan guru saat pembelajaran daring masa pandemi Covid-19?
4. Bagaimana persepsi siswa terhadap aspek teknis saat pembelajaran daring pada masa pandemi Covid-19?
5. Bagaimana persepsi siswa terhadap dukungan sekolah dan orang tua saat pembelajaran daring masa pandemi Covid-19?
6. Bagaimana kendala yang dihadapi oleh siswa terhadap pembelajaran matematika secara daring pada masa pandemi Covid-19?
7. Bagaimana rekomendasi yang dapat diberikan untuk pelaksanaan pembelajaran matematika selanjutnya?

BAB III
METODE PENELITIAN

A. Pendekatan Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Penelitian deskriptif adalah penelitian yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi (Sugiyono, 2015). Sedangkan pendekatan kualitatif dapat diartikan sebagai penelitian yang bertujuan untuk memahami secara komprehensif fenomena yang dialami oleh subjek penelitian, dan melalui deskripsi dalam bentuk teks dan bahasa dalam konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan bermacam metode ilmiah (Moleong, 2017).

Peneliti memilih metode deskriptif kualitatif dikarenakan peneliti ingin melakukan penelitian dengan mengetahui fenomena yang ada secara alamiah tanpa adanya manipulasi atau eksperimen. Sesuai dengan fokus permasalahan dalam penelitian ini yaitu persepsi siswa terhadap pembelajaran matematika secara daring pada masa pandemi Covid-19 di MA Mathalibul Huda Mlonggo.

B. *Setting* Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di MA Mathalibul Huda Mlonggo yang beralamatkan di Jalan Raya Jepara Bangsri Km. 09 Kecamatan Mlonggo Kabupaten Jepara. Waktu penelitian ini dilaksanakan pada bulan Juli sampai dengan bulan Oktober 2021.

C. Sumber Data

Sumber data yang dimaksud dalam suatu penelitian adalah dari mana data tersebut diperoleh. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer, yaitu data yang diperoleh langsung dari subjek penelitian (Sugiyono, 2015). Sumber data dalam penelitian ini adalah siswa dan guru matematika MA Mathalibul Huda Mlonggo, dengan data dari hasil kuesioner persepsi siswa terhadap pembelajaran matematika secara daring serta hasil wawancara dengan siswa yang menjadi subjek penelitian.

Subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas XI dan XII MA Mathalibul Huda Mlonggo. Sedangkan objek dalam penelitian ini yaitu persepsi siswa terhadap pembelajaran matematika secara daring. Penentuan subjek dalam penelitian ini didasarkan pada tujuan peneliti untuk mengungkap masalah yang diangkat dalam penelitian. Peneliti menentukan subjek dengan mempertimbangkan beberapa kriteria, yakni pengalaman dan keterlibatan siswa dalam pelaksanaan pembelajaran daring serta

kesiapan siswa dalam memberikan informasi. Sehingga subjek dalam penelitian ini adalah peserta didik kelas XI dan XII MA Mathalibul Huda Mlonggo yang dirasa mampu mewakili karakteristik subjek yang diinginkan.

D. Metode Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Angket

   Angket dalam penelitian ini digunakan untuk mengetahui persepsi siswa terhadap pembelajaran matematika secara daring pada masa pandemi Covid-19 di MA Mathalibul Huda Mlonggo. Indikator dalam angket ini meliputi penerimaan, pemahaman, dan evaluasi (penilaian) dengan sub indikator yaitu materi ajar, tugas, interaksi, teknis, dan dukungan.

   Angket yang hendak digunakan adalah angket tertutup, maksudnya jawaban telah disediakan dan siswa hanya perlu memilih alternatif jawaban. Skala sikap dalam penelitian ini menggunakan skala *Likert*. Format respon yang digunakan dalam skala ini adalah sangat setuju (SS), setuju (S), tidak setuju (TS), dan sangat tidak setuju (STS). Adapun kriteria penskoran untuk pernyataan positif dan negatif ditunjukkan pada tabel berikut.

Tabel 3.1 Penskoran Angket Persepsi Siswa

Pernyataan	**Skor**			
	SS	**S**	**TS**	**STS**
Positif	4	3	2	1
Negatif	1	2	3	4

Angket persepsi siswa terlebih dahulu dilakukan koordinasi dengan dosen pembimbing. Hal ini bertujuan untuk mengoreksi instrumen angket yang digunakan agar sesuai dengan indikator yang digunakan dalam penelitian ini. Selanjutnya, penyebaran angket dilakukan secara *online* dengan berbantuan *google form*.

Data hasil angket kemudian dilakukan perhitungan persentase data. Hal ini dilakukan guna untuk mengetahui banyaknya responden yang menjawab suatu item pernyataan dalam angket. Sehingga peneliti dapat mempersentasekan setiap jawaban responden. Rumus yang digunakan adalah sebagai berikut (Sudijono, 2012).

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

Keterangan:

P = Angka persentase

F = Frekuensi yang sedang dicari persentasenya

N = Banyaknya responden

2. Wawancara

Teknik wawancara dalam penelitian ini digunakan untuk mencari data yang lebih mendalam tentang persepsi siswa terhadap pembelajaran matematika secara daring pada masa pandemi Covid-19 di MA Mathalibul Huda Mlonggo. Wawancara pada penelitian ini menggunakan wawancara terstruktur, yakni peneliti menggunakan pedoman wawancara. Peneliti terlebih dahulu menyiapkan pedoman wawancara yang hendak digunakan. Selain itu, peneliti juga menggunakan pedoman wawancara tidak terstruktur yaitu mengajukan satu atau dua pertanyaan yang muncul spontan sepanjang proses penelitian. Hal ini dilakukan untuk mencari tahu lebih lanjut tentang informasi yang belum diketahui oleh peneliti.

Adapun subjek wawancara dalam penelitian ini yaitu siswa dan guru matematika. Wawancara kepada siswa dilakukan secara *online* melalui *chatting* WhatsApp, sedangkan wawancara dengan guru dilakukan secara langsung dengan menggunakan alat bantu perekam agar hasil wawancara menunjukkan keabsahan data yang baik. Hasil wawancara pada penelitian ini digunakan untuk memberikan informasi dari responden yang lebih mendalam untuk melengkapi data yang telah didapat sebelumnya.

Pemilihan informan pada penelitian ini didasarkan pada seseorang yang dianggap paling tahu serta dengan pertimbangan tertentu memiliki informasi yang diperlukan oleh peneliti. Pertimbangan tersebut yakni informan adalah orang yang sudah terlibat dan berpengalaman dalam mengikuti pembelajaran matematika secara daring, informan memiliki waktu yang memadai serta mampu menyampaikan informasi dengan bahasa sendiri (natural).

E. Uji Keabsahan Data

Teknik pemeriksaan keabsahan data menurut Sugiyono (2015) yaitu suatu derajat kepercayaan dari data penelitian yang diperoleh serta dapat dibuktikan kebenarannya. Adapun pemeriksaan keabsahan data dalam penelitian kualitatif meliputi uji kredibilitas (*credibility*), uji transferabilitas (*transferability*), uji dependabilitas (*dependability*) dan terakhir uji objektivitas (*confirmability*).

1. Uji Kredibilitas

Uji Kredibilitas merupakan uji kepercayaan terhadap data hasil penelitian kualitatif (Prastowo, 2012). Uji kredibilitas bertujuan untuk memperoleh hasil penelitian yang tepat dan benar sesuai konteks penelitian. Menurut Sugiyono (2015) dalam uji kredibilitas memiliki beberapa cara antara lain

perpanjangan pengamatan, peningkatan ketekunan, triangulasi, diskusi dengan teman, analisis kasus negatif, dan *member check*. Berdasarkan cara-cara tersebut, dalam penelitian ini untuk uji kredibilitas peneliti menggunakan teknik triangulasi.

Triangulasi dalam pengujian kredibilitas diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara, dan berbagai waktu. Oleh karena itu, triangulasi dibagi menjadi tiga, antara lain triangulasi sumber, triangulasi teknik, dan triangulasi waktu (Sugiyono, 2015). Adapun triangulasi dalam penelitian ini menggunakan triangulasi teknik dan triangulasi sumber.

Pengujian dengan triangulasi teknik dalam penelitian ini dilakukan dengan cara mengecek dan membandingkan data yang bersumber dari angket persepsi siswa dengan data hasil wawancara siswa, sedangkan pengujian dengan triangulasi sumber dilakukan dengan cara mengecek dan membandingkan data yang berasal dari siswa dan data hasil wawancara dengan guru matematika.

2. Uji Transferabilitas

Sugiyono (2015) menyatakan bahwa uji transferabilitas (*transferability*) adalah teknik untuk menguji validitas eksternal dalam penelitian kualitatif.

Uji tersebut menunjukkan derajat ketepatan suatu hasil penelitian. Sedangkan Moleong (2017) mengemukakan bahwa tranferabilitas merupakan suatu permasalahan empiris yang tergantung pada kesamaan konteks antara pengirim dan penerima.

Penerapan uji transferabilitas dalam penelitian ini dilakukan dengan memberikan uraian secara rinci, jelas, sistematis serta dapat dipercaya terhadap hasil penelitian. Hal ini bertujuan agar penelitian ini dengan mudah dipahami oleh pembaca dan hasil penelitiannya dapat disajikan dengan jelas baik melalui tabel maupun naratif. Sehingga dapat digunakan untuk memutuskan bisa atau tidaknya untuk mengaplikasikan hasil penelitian tersebut.

3. Uji Dependabilitas

Uji dependabilitas di dalam penelitian kualitatif dilakukan dengan cara mengaudit keseluruhan proses penelitian (Sugiyono, 2015). Adapun uji dependabilitas pada penelitian ini dilakukan dengan cara peneliti berkonsultasi kepada auditor yang independen yaitu dosen pembimbing, kemudian dosen pembimbing melakukan audit atau pemeriksaan terhadap keseluruhan proses penelitian. Peneliti menunjukkan mulai dari proses bagaimana menentukan masalah, memasuki lapangan, menentukan sumber data,

melakukakan analisis data, menguji keabsahan data dan sampai diperoleh simpulan penelitian. Hal ini bertujuan untuk mengurangi kekeliruan-kekeliruan dalam penyajian hasil penelitian dan proses selama dilakukannya penelitian.

4. Uji Konfirmabilitas

Uji konfirmabilitas atau kepastian disebut dengan uji objektivitas dalam penelitian non-kualitatif. Suatu penelitian bisa disebut objektif apabila penelitian ini telah mendapat kesepakatan oleh orang banyak (Sugiyono, 2015). Menguji konfirmabilitas artinya menguji hasil penelitian yang dikaitkan dengan proses penelitian (Prastowo, 2012). Apabila hasil penelitian merupakan fungsi dari proses penelitian yang dilakukan, maka penelitian tersebut telah memenuhi standar konfirmabilitas. Melakukan uji komfirmabilitas dalam penelitian kualitatif mirip dengan uji depenbilitas, sehingga pengujiannya dapat dilakukan secara bersamaan.

Uji konfirmabilitas dalam penelitian ini dilakukan dengan cara memastikan kembali data yang diperoleh, yakni data persepsi dan kendala siswa terhadap pembelajaran matematika secara daring. Peneliti melakukan pengamatan dengan cermat, menggunakan metode pengumpulan data yang bervariasi, dan

menganalisis data berdasarkan konteks. Melalui beberapa tahapan tersebut diharapkan dalam penelitian ini dapat ditemukan data yang sesuai dan dapat dipercaya.

F. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun data yang didapat secara sistematis dengan mengorganisasikan dan mengklasifikasikan data, memaparkan dalam unit-unit, mengkombinasikan bagian-bagian, menyusun menjadi suatu pola, memilah mana yang penting dan untuk dipelajari serta menarik kesimpulan sehingga mudah dipahami (Sugiyono, 2015).

Analisis dalam penelitian ini menggunakan analisis deskriptif kualitatif, yakni menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah didapatkan. Adapun langkah-langkah analisis data yang dilakukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Reduksi Data

Mereduksi data berarti merangkum, memilah hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang berarti, mencari tema dan pola serta membuang yang tidak diperlukan (Sugiyono, 2015). Reduksi data dalam penelitian ini, pertama dengan melakukan pengolahan data yang diperoleh dari hasil angket persepsi siswa. Peneliti melakukan pengolahan skor pada tiap aspek

angket persepsi dengan menggunakan skala *Likert.* Setelah itu, data tersebut diolah dengan menggunakan rumus. Rumus yang digunakan adalah sebagai berikut (Riduwan, 2015).

$$P = \frac{\sum skor}{Skor\ ideal\ x\ n} \times 100\%$$

Keterangan:

P = Persentase Jawaban

$\sum skor$ = Jumlah skor di tiap pernyataan

n = Banyaknya responden

$Skor\ ideal$ = 4 (empat)

Setelah memperoleh skor tiap item pernyataan, selanjutnya dicari rata-rata persentase persepsi siswa dan melakukan interpretasi skor persentase. Adapun pedoman yang digunakan untuk menentukan kriteria tingkat persepsi siswa sebagaimana dikemukakan oleh Arikunto (2016), setelah diperoleh persentase lalu ditafsirkan dengan kalimat yang bersifat kualitatif, misalnya baik (76-100%), cukup (56-75%), kurang baik (40-55%), tidak baik (kurang dari 40%). Pada penelitian ini pengkategorian persentase hasil angket persepsi siswa dinyatakan dalam tabel berikut.

Tabel 3.2 Rentang Persentase dan Kriteria Kualitatif

Rentang Skor (%)	Kategori
76 – 100	Positif
56 – 75	Cukup Positif
40 – 55	Kurang Positif
< 40	Negatif

Langkah selanjutnya, peneliti memilih dan merangkum data hasil angket persepsi dan hasil wawancara siswa terhadap pelaksanaan pembelajaran matematika secara daring.

2. Penyajian Data

Melalui penyajian data, maka data diorganisasikan, disusun ke dalam pola relasional, sehingga memudahkan untuk dipahami dan direncanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang dipahami (Sugiyono, 2015). Data hasil angket persepsi siswa dalam penelitian ini disajikan dalam bentuk tabel dan dideskripsikan secara naratif dengan hasil wawancara. Penyajian data diberikan dalam bentuk tabel persentase agar data persepsi siswa terhadap pembelajaran matematika secara daring di MA Mathalibul Huda Mlonggo menjadi terorganisasikan, tersusun dalam pola hubungan, dan mudah dipahami.

3. Penarikan Simpulan

Langkah selanjutnya yang dilakukan adalah penarikan simpulan dan verifikasi. Penarikan simpulan dalam penelitian kualitatif diharapkan dapat menjawab rumusan masalah yang dirumuskan sejak awal, jika didapat bukti-bukti yang valid dan konsisten maka akan didapatkan simpulan yang kredibel. Simpulan dalam penelitian kualitatif juga diharapkan merupakan temuan baru. Temuan yang dimaksud dapat berbentuk deskripsi atau gambaran objek yang awalnya masih remang-remang agar menjadi jelas setelah diteliti. Selain itu, dapat juga berbentuk hubungan sebab akibat, hipotesis atau teori.

Peneliti berusaha mencari data-data yang valid dengan melakukan wawancara dengan sumber terkait, melakukan dokumentasi terhadap beberapa hal yang terkait dengan objek yang diteliti, dan juga memberikan angket kepada beberapa responden. Hal ini diupayakan agar dapat memiliki simpulan penelitian berupa deskripsi yang bersifat kredibel.

BAB IV
HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Bab ini membahas tentang hasil data yang diperoleh dan analisis data yang telah dilaksanakan pada penelitian ini. Adapun pembahasannya adalah sebagai berikut.

A. Deskripsi Data Hasil Penelitian

Hasil penelitian dan data persepsi siswa terhadap pembelajaran matematika secara daring pada Masa Pandemi Covid-19 di MA Mathalibul Huda Mlonggo dalam penelitian ini diperoleh melalui angket dan wawancara. Adapun angket persepsi siswa dalam penelitian ini terdiri dari 22 butir soal pernyataan yang berupa pernyataan positif dan pernyataan negatif dengan rentang skor 1–4. Persepsi siswa kemudian dikategorikan dalam kriteria positif, cukup positif, kurang positif, dan negatif. Pengkategorian persepsi siswa didasarkan pada skor persentase yang diperoleh pada masing-masing aspek.

Deskripsi data dalam penelitian ini diuraikan berdasarkan beberapa aspek, yakni aspek materi ajar, tugas, interaksi, teknis dan dukungan. Berikut adalah uraian hasil data angket persepsi siswa terhadap pembelajaran matematika secara daring. Adapun hasil angket secara rinci dapat dilihat pada *Lampiran 8*.

1. **Persepsi siswa terhadap aspek materi ajar**

Pada aspek materi ajar peneliti mencari data seberapa besar persepsi siswa terhadap materi matematika yang diberikan guru selama pelaksanaan pembelajaran daring. Data dalam tabel di bawah ini menunjukkan jawaban responden pada tiap item pernyataan dalam aspek materi ajar.

Tabel 4.1 Pernyataan senang dan puas dengan pelaksanaan pembelajaran matematika secara daring

No.	Alternatif Jawaban	Jumlah	Persentase
1.	Sangat Setuju	-	-
2.	Setuju	14	25,4%
3.	Tidak Setuju	37	67,3%
4.	Sangat Tidak Setuju	4	7,3%
Jumlah		**55**	**100 %**

Berdasarkan tabel 4.1 dapat dilihat bahwa respon siswa terhadap pernyataan, “saya senang dan puas dengan pelaksanaan pembelajaran matematika secara daring” adalah sebanyak 14 responden atau 25,4% siswa menjawab setuju, 37 responden atau 67,3% siswa menyatakan tidak setuju dan 4 responden lainnya atau 7,3% siswa menyatakan sangat tidak setuju. Berdasarkan data yang ditampilkan tersebut, sebagian besar siswa yakni

sejumlah 67,3% menjawab tidak setuju. Hal ini berarti kebanyakan siswa masih belum senang dan tertarik terhadap pelaksanaan pembelajaran matematika secara daring. Oleh karena itu, guru sebaiknya melakukan inovasi dan variasi dalam pemberian materi ajar sehingga dapat meningkatkan minat siswa.

Tabel 4.2 Penerimaan siswa terhadap pelajaran matematika saat pembelajaran daring

No	Alternatif Jawaban	Jumlah	Persentase
1.	Sangat Setuju	1	1,8%
2.	Setuju	22	40%
3.	Tidak Setuju	32	58,2%
4.	Sangat Tidak Setuju	-	-
Jumlah		**55**	**100 %**

Berdasarkan tabel 4.2 di atas, diperoleh informasi bahwa respon siswa terhadap pernyataan, "saya dapat menerima pelajaran matematika yang diberikan guru dengan jelas saat pembelajaran daring" adalah sebanyak 40% atau 22 siswa menjawab setuju dan 1 responden atau 1,8% siswa menyatakan sangat setuju, sedang 32 siswa lainnya atau 58,2% menyatakan tidak setuju. Berdasarkan data yang ditampilkan tersebut, sebagian besar siswa yakni sebanyak 58,2% mengaku belum menerima

pembelajaran matematika dengan jelas dan sebagian lainnya dengan jumlah 22 siswa atau 40% menyatakan sudah dapat menerima pembelajaran matematika dari guru dengan jelas.

Tabel 4.3 Pernyataan siswa terhadap penyerapan materi pembelajaran matematika secara daring

No	Alternatif Jawaban	Jumlah	Persentase
1.	Sangat Setuju	16	29,1%
2.	Setuju	26	47,3%
3.	Tidak Setuju	12	21,8%
4.	Sangat Tidak Setuju	1	1,8%
Jumlah		**55**	**100 %**

Berdasarkan tabel 4.3 di atas, terlihat bahwa respon siswa terhadap pernyataan, "pembelajaran matematika secara daring tidak menyenangkan, sulit bagi saya untuk menyerap materi yang diberikan tanpa adanya bantuan dari guru" adalah sejumlah 16 responden atau 29,1% siswa menjawab sangat setuju, 26 responden atau 47,3% siswa menyatakan setuju, 12 responden atau 21,8% siswa menyatakan tidak setuju, dan 1 responden lainnya atau 1,8% menjawab sangat tidak setuju. Hasil data yang ditampilkan tersebut, mayoritas siswa menyetujui bahwa pembelajaran matematika secara daring belum

menyenangkan dan akan sulit bagi siswa untuk menyerap materi yang diberikan tanpa adanya bantuan dari guru.

Tabel 4.4 Pemahaman siswa terhadap pembelajaran matematika yang diterangkan guru

No	Alternatif Jawaban	Jumlah	Persentase
1.	Sangat Setuju	6	10,9%
2.	Setuju	40	72,7%
3.	Tidak Setuju	9	16,4%
4.	Sangat Tidak Setuju	-	-
Jumlah		**55**	**100 %**

Berdasarkan tabel 4.4 di atas, diperoleh respon siswa terhadap pernyataan, "materi pembelajaran matematika yang diterangkan guru saya mengerti sebagian kecil saja" adalah sebanyak 6 responden atau 10,9% siswa menjawab sangat setuju, 40 responden atau 72,7% siswa menyatakan setuju dan 9 responden atau 16,4% siswa menyatakan tidak setuju. Hal ini berarti materi matematika mayoritas hanya sebagian kecil diterima oleh siswa yakni sebanyak 72,7%. Berdasarkan data tersebut, diperoleh gambaran umum bahwa guru matematika sebaiknya merubah cara bagaimana materi matematika dapat diterima oleh siswa secara utuh walaupun pembelajaran

dilaksanakan secara daring, sehingga tidak hanya sebagian kecil materi saja yang dapat diterima.

Tabel 4.5 Pemahaman siswa terhadap materi matematika dari sumber bahan ajar yang diberikan

No	Alternatif Jawaban	Jumlah	Persentase
1.	Sangat Setuju	14	25,5%
2.	Setuju	30	54,5%
3.	Tidak Setuju	10	18,2%
4.	Sangat Tidak Setuju	1	1,8%
Jumlah		**55**	**100 %**

Berdasarkan tabel 4.5 dapat dilihat respon siswa terhadap pernyataan "saya lebih memahami materi matematika dari bahan ajar yang diberikan oleh guru saya sendiri", adalah sebanyak 14 responden atau 25,5% siswa menjawab sangat setuju, 30 responden atau 54,5% siswa menyatakan setuju, 10 responden atau 18,2% siswa menyatakan tidak setuju dan 1 responden lainnya menyatakan sangat tidak setuju. Berdasarkan data tersebut, separuh lebih siswa yakni 54,5% dari keseluruhan responden menjawab setuju dan 25,5% siswa lainnya juga menjawab sangat setuju. Hal ini berarti sebagian besar siswa mengakui lebih mudah memahami materi ajar matematika yang bersumber dari gurunya sendiri. Oleh karena itu, guru

sebaiknya mengusahakan membuat materi ajar sendiri baik berupa ringkasan maupun video pembelajaran yang menarik dan disesuaikan dengan keadaan siswa guna meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi ajar.

Tabel 4.6 Penilaian siswa dalam menyelesaikan soal-soal matematika

No	Alternatif Jawaban	Jumlah	Persentase
1.	Sangat Setuju	23	41,8%
2.	Setuju	24	43,6%
3.	Tidak Setuju	8	14,6%
4.	Sangat Tidak Setuju	-	-
Jumlah		**55**	**100 %**

Berdasarkan tabel 4.6 di atas, diperoleh informasi bahwa respon siswa terhadap pernyataan "saya sering mengalami kesulitan dalam menyelesaikan soal-soal matematika tanpa bimbingan guru", adalah sebanyak 23 responden atau 41,8% siswa menjawab sangat setuju, 24 responden atau 43,6% menyatakan setuju dan 8 responden atau 14,6% siswa lainnya menyatakan tidak setuju. Dari data yang ditampilkan tersebut, mayoritas responden menjawab setuju yang berarti sebagian besar siswa sering mengalami kesulitan dalam menyelesaikan

soal-soal matematika apabila tidak didampingi dan dibimbing oleh guru.

Berdasarkan beberapa tabel dan uraian di atas, diperoleh persentase akumulasi perolehan skor data angket persepsi siswa pada aspek materi ajar matematika dalam pelaksanaan pembelajaran daring sebagai berikut.

Tabel 4.7 Persentase Perolehan Skor Persepsi Siswa terhadap Aspek Materi Ajar

No Item		**Alternatif Jawaban**	**Jumlah**	**Skor**
Positif	1, 2, 5	SS	15	60
		S	66	198
		TS	79	158
		STS	5	5
Negatif	3, 4, 6	SS	45	45
		S	90	180
		TS	29	87
		STS	1	4
Jumlah			330	737
Skor maksimal ideal			4 x 55 x 6 = 1320	
Total Skor			737	
Persentase Skor			$\frac{737}{1320}$ x 100% = 55,8 %	

Berdasarkan tabel 4.7 terlihat bahwa skor maksimal ideal pada aspek materi ajar adalah 1320 sedangkan total perolehan skor adalah 737, sehingga persentase skor persepsi siswa terhadap matematika

secara daring pada aspek materi ajar adalah sebesar 55,8% dimana jika diinterpretasikan ke dalam kriteria interpretasi skor termasuk dalam kategori **kurang positif**. Hal ini berarti rata-rata siswa belum menerima dan memahami dengan baik materi ajar matematika yang diberikan guru.

Berdasarkan hasil wawancara dengan subjek R19, diperoleh informasi bahwa menurutnya materi ajar matematika selama pembelajaran daring cukup sulit dipahami. Siswa harus berusaha ekstra untuk memahami sendiri materi yang diberikan guru. Siswa juga harus memiliki kemauan sendiri untuk bertanya kepada guru maupun teman ketika mendapati kesulitan agar lebih mudah memahami materi. Sedangkan subjek R14 mengatakan bahwa materi ajar yang diberikan guru terkadang dirasa kurang lengkap. Hal yang sama juga dikatakan oleh R32, hanya sedikit bisa memahami materinya atau malah kesulitan apabila video pembelajaran yang diberikan memuat penjelasan yang bertele-tele. Sementara subjek R23 menjelaskan bahwa belajar matematika secara daring ini sedikit sulit karena matematika membutuhkan penjelasan detail mengenai materinya, apabila tidak dijelaskan secara langsung jadi tidak paham bagaimana nanti penerapannya dalam soal.

Hasil angket dan wawancara siswa di atas selanjutnya dibuktikan berdasarkan wawancara dengan guru matematika. Naharin mengatakan bahwa siswa memang lebih sulit menyerap materi yang diberikan secara daring. Hal ini karena bagaimanapun matematika adalah mata pelajaran yang membutuhkan penyampaian pemahaman konsep secara khusus, sedangkan pembelajaran daring cenderung membuat guru terbatas dalam menyampaikan materi. Selain itu, Naharin juga mengaku kesulitan memantau apakah materi ajar sudah tersampaikan ke semua siswa atau belum. Sejalan dengan Farichatul yang menjelaskan bahwa kebanyakan siswa belum begitu paham sehingga sering siswa kesulitan dalam mengaplikasikan rumus apabila mengerjakan soal.

Berdasarkan analisis data di atas, dapat disimpulkan bahwa persepsi siswa terhadap aspek materi ajar yakni pada indikator penerimaan, siswa kurang menerima dengan baik materi ajar yang diberikan guru secara daring. Sedangkan pada pemahaman, mayoritas siswa masih kesulitan dalam memahami materi apabila pembelajaran matematika dilaksanakan secara daring. Berdasarkan penilaian siswa, matematika dirasa memerlukan penyampaian

pemahaman konsep dan penjelasan secara khusus agar dapat diterima oleh siswa. Penyebab lainnya yaitu kurangnya penjelasan materi dan soal yang diberikan guru karena siswa kesulitan apabila dalam memahami materi tanpa bimbingan dari guru.

2. Persepsi siswa terhadap aspek tugas

Pada aspek ini peneliti mencari data seberapa besar persepsi siswa terhadap aspek tugas dalam pembelajaran matematika secara daring. Data dalam tabel di bawah ini menunjukkan jawaban responden pada tiap item pernyataan dalam aspek tugas.

Tabel 4.8 Penilaian siswa terhadap tugas matematika yang diberikan selama pembelajaran daring

No	Alternatif Jawaban	Jumlah	Persentase
1.	Sangat Setuju	11	20%
2.	Setuju	32	58,2%
3.	Tidak Setuju	11	20%
4.	Sangat Tidak Setuju	1	1,8%
Jumlah		**55**	**100 %**

Berdasarkan tabel 4.8 dapat dilihat bahwa respon siswa terhadap pernyataan, “pemberian tugas-tugas dalam penerapan pembelajaran matematika secara daring membuat saya jenuh” adalah 11 responden atau 20% siswa memilih sangat setuju, 32

responden atau 58,2% siswa menyatakan setuju, 11 responden atau 20% siswa menyatakan tidak setuju dan 1 responden lainnya menjawab sangat tidak setuju. Berdasarkan data tersebut, mayoritas siswa menyetujui bahwa adanya pemberian tugas matematika dalam pembelajaran daring seringkali membuat mereka jenuh. Guru sebaiknya selalu mempertimbangkan pemberian tugas agar tidak memberatkan siswa dan memastikan kegiatan pembelajaran dengan tetap berjalan dengan baik.

Tabel 4.9 Pemahaman materi siswa sehingga dapat membuat tugas dengan maksimal

No	Alternatif Jawaban	Jumlah	Persentase
1.	Sangat Setuju	1	1,8%
2.	Setuju	32	58,2%
3.	Tidak Setuju	20	36,4%
4.	Sangat Tidak Setuju	2	3,6%
Jumlah		**55**	**100 %**

Berdasarkan tabel 4.9 dapat dilihat respon siswa terhadap pernyataan, “saya bisa memahami materi sehingga saya membuat tugas dengan maksimal” adalah 32 responden atau 58,2% siswa menjawab setuju, 1 responden atau 1,8% siswa menyatakan sangat setuju, 20 responden atau 36,4% siswa

menyatakan tidak setuju dan 2 responden lainnya atau 3,6% menyatakan sangat tidak setuju. Hal ini berarti sebagian besar siswa mengaku mampu mengerjakan tugas yang diberikan guru apabila mereka sudah memahami materi yang diajarkan.

Tabel 4.10 Pernyataan siswa terkait tugas dan pemahaman terhadap materi

No	Alternatif Jawaban	Jumlah	Persentase
1.	Sangat Setuju	4	1,8%
2.	Setuju	20	58,2%
3.	Tidak Setuju	29	36,4%
4.	Sangat Tidak Setuju	2	3,6%
Jumlah		**55**	**100 %**

Berdasarkan tabel 4.10 di atas, diperoleh informasi bahwa respon siswa terhadap pernyataan "tugas yang diberikan sangat banyak, saya sulit memahami materi", adalah sebanyak 4 responden atau 1,8% siswa menjawab sangat setuju, 20 responden atau 58,2% siswa menyatakan setuju, 29 responden atau 36,4% siswa memilih tidak setuju dan 2 responden lainnya atau 3,6% siswa menyatakan tidak setuju. Data tersebut menunjukkan bahwa mayoritas responden menyatakan setuju yakni sebanyak 58,2% siswa. Hal ini berarti sebagian besar

siswa kesulitan memahami materi apabila tugas-tugas matematika yang diberikan terlalu banyak.

Tabel 4.11 Pernyataan siswa terhadap jumlah tugas yang diberikan guru

No	Alternatif Jawaban	Jumlah	Persentase
1.	Sangat Setuju	1	1,8%
2.	Setuju	25	45,5%
3.	Tidak Setuju	27	49,1%
4.	Sangat Tidak Setuju	2	3,6%
Jumlah		**55**	**100 %**

Berdasarkan tabel 4.11 di atas, terlihat bahwa respon siswa terhadap pernyataan "saya tertekan tugas yang diberikan terlalu banyak untuk pembelajaran secara daring sehingga tidak mengerjakan secara mandiri", adalah terdapat 1 responden atau 1,8% siswa menjawab sangat setuju, 25 responden atau 45,5% siswa menyatakan setuju, 27 responden atau 49,1% siswa memilih tidak setuju dan 2 responden lainnya atau 3,6% siswa menyatakan sangat tidak setuju. Data tersebut menunjukkan mayoritas responden tidak setuju yakni sebanyak 49,1% siswa. Hal ini berarti sebagian besar siswa tidak merasa tertekan dengan tugas yang diberikan guru dalam pembelajaran secara daring.

Berdasarkan uraian data di atas, diperoleh persentase akumulasi skor data angket persepsi siswa terhadap aspek tugas sebagai berikut.

Tabel 4.12 Persentase Perolehan Skor Persepsi Siswa terhadap Aspek Tugas

No Item		Alternatif Jawaban	Jumlah	Skor
Positif	8	SS	1	4
		S	32	96
		TS	20	40
		STS	2	2
Negatif	7, 9, 10	SS	16	16
		S	77	154
		TS	67	201
		STS	5	20
Jumlah			220	533
Skor maksimal ideal			4 x 55 x 4 = 880	
Total Skor			533	
Persentase Skor			$\frac{533}{880}$ x 100% = 61 %	

Berdasarkan tabel 4.19 terlihat bahwa skor maksimal ideal pada aspek tugas adalah 880 dan skor total yang diperoleh adalah 533, sehingga persepsi siswa terhadap matematika secara daring pada aspek tugas adalah sebesar 61% yang artinya jika diinterpretasikan ke dalam kriteria skor termasuk dalam kategori **cukup positif**. Hal ini berarti pada aspek tugas matematika dalam pembelajaran daring,

siswa cukup dapat menerima dengan baik terhadap tugas yang diberikan guru.

Berdasarkan hasil wawancara dengan subjek R14, diperoleh informasi bahwa menurutnya tugas yang diberikan guru saat ini tidak lagi sebanyak saat awal-awal pembelajaran daring dimulai, sehingga tetap dapat diterima dengan baik oleh siswa. Subjek lainnya yakni R19 mengatakan bahwa adanya tugas dapat membuat mereka termotivasi untuk belajar dan memahami materi secara mandiri maupun diskusi dengan teman. Hal yang sama juga disampaikan R32 dan R23, menurut keduanya tugas matematika yang diberikan guru tidak lagi memberatkan, karena guru hanya menyuruh mengerjakan soal-soal di LKS yang jumlahnya juga tidak terlalu banyak dan apabila mereka kesulitan maka mereka akan berdiskusi dengan teman.

Hasil angket dan wawancara siswa di atas, dibuktikan dengan hasil wawancara guru matematika. Naharin menyampaikan bahwa kebanyakan siswa dapat mengerjakan tugas yang diberikan dengan baik. Namun, guru masih perlu berulang kali dalam menginformasikan dan mengingatkan siswa agar mengumpulkan tugas tepat waktu di *google classroom*.

Secara keseluruhan dapat disimpulkan bahwa persepsi siswa terhadap aspek tugas matematika secara daring yakni pada indikator penerimaan, tugas yang diberikan guru cukup baik diterima oleh siswa. Sedangkan pada pemahaman dan penilaian, adanya tugas dapat membentuk motivasi dan memicu siswa untuk memahami materi secara mandiri. Siswa juga menilai bahwa tugas yang diberikan guru tidak lagi memberatkan.

3. Persepsi siswa terhadap aspek interaksi

Pada aspek ini peneliti mencari data seberapa besar persepsi siswa terhadap proses interaksi dalam pembelajaran matematika secara daring, baik interaksi dengan sesama siswa maupun guru. Tabel di bawah menunjukkan jawaban responden pada tiap item pernyataan dalam aspek interaksi.

Tabel 4.13 Pemahaman materi siswa melalui diskusi secara daring

No	Alternatif Jawaban	Jumlah	Persentase
1.	Sangat Setuju	3	5,5%
2.	Setuju	29	52,7%
3.	Tidak Setuju	22	40%
4.	Sangat Tidak Setuju	1	1,8%
Jumlah		**55**	**100 %**

Berdasarkan tabel 4.13 dapat dilihat respon siswa terhadap pernyataan "saya dapat memahami materi melalui diskusi secara daring", adalah sebanyak 3 responden atau 5,5% siswa menjawab sangat setuju, 29 responden atau 52,7% siswa menyatakan setuju, 22 responden atau 40% siswa menyatakan tidak setuju dan 1 responden lainnya menyatakan sangat tidak setuju. Berdasarkan data tersebut, separuh lebih siswa yakni 52,7% dari keseluruhan responden menjawab setuju. Hal ini berarti sebagian besar siswa menyatakan dapat memahami materi melalui diskusi secara daring. Sedangkan 40% siswa lainnya menyatakan bahwa diskusi matematika yang dilakukan secara daring belum memahamkan mereka terhadap materi.

Tabel 4.14 Penerimaan dan partisipasi siswa dalam diskusi selama pembelajaran daring

No	Alternatif Jawaban	Jumlah	Persentase
1.	Sangat Setuju	11	20%
2.	Setuju	30	54,5%
3.	Tidak Setuju	14	25,5%
4.	Sangat Tidak Setuju	-	-
Jumlah		**55**	**100 %**

Berdasarkan tabel 4.14 diperoleh respon siswa terhadap pernyataan, “saya berpartisipasi aktif dalam diskusi selama pembelajaran daring” adalah 11 responden atau 20% siswa menjawab sangat setuju, 30 responden atau 54,5% siswa menyatakan setuju, dan 14 responden atau 25,5% siswa menyatakan tidak setuju. Berdasarkan data tersebut, sebagian dari keseluruhan responden yakni 54,5% siswa menjawab setuju. Hal ini berarti sebagian besar siswa menyatakan tetap berpartisipasi aktif dalam diskusi selama pembelajaran matematika secara daring. Namun, terdapat sekitar 25,5% siswa yang belum berpartisipasi aktif dalam diskusi.

Tabel 4.15 Penilaian dan ketertarikan siswa terhadap pembelajaran di kelas

No	Alternatif Jawaban	Jumlah	Persentase
1.	Sangat Setuju	40	72,7%
2.	Setuju	15	27,3%
3.	Tidak Setuju	-	-
4.	Sangat Tidak Setuju	-	-
Jumlah		**55**	**100 %**

Berdasarkan tabel 4.15 terlihat respon siswa terhadap pernyataan, “saya lebih tertarik belajar di kelas karena saya dapat berinteraksi langsung dengan

guru" adalah 40 responden atau sebanyak 72,7% siswa sangat setuju dan 27,3% responden lainnya atau 15 siswa menjawab setuju. Berdasarkan data tersebut, tidak ada responden yang menjawab tidak setuju dan sangat tidak setuju. Hal ini berarti sejumlah 72,7% siswa sangat setuju dan ingin belajar di kelas karena dapat berinteraksi langsung dengan guru.

Tabel 4.16 Penilaian siswa terhadap respon guru saat menjawab pertanyaan

No	Alternatif Jawaban	Jumlah	Persentase
1.	Sangat Setuju	18	32,7%
2.	Setuju	35	63,6%
3.	Tidak Setuju	2	3,7%
4.	Sangat Tidak Setuju	-	-
Jumlah		**55**	**100 %**

Berdasarkan tabel 4.16 terlihat respon siswa terhadap pernyataan, "ketika saya bertanya, guru merespon dengan cepat dan menjawab pertanyaan dengan jelas" adalah 18 responden atau sebanyak 32,7% siswa menjawab sangat setuju, 35 responden atau 63,6% siswa menjawab setuju, 2 responden lainnya atau 3,7% siswa menyatakan tidak setuju, dan tidak ada responden yang menjawab sangat tidak setuju. Berdasarkan data tersebut, mayoritas siswa

menyatakan setuju yakni sejumlah 63,6%. Hal ini berarti menurut siswa guru sudah merespon dengan cepat dan menjawab pertanyaan dengan jelas ketika siswa bertanya selama proses pembelajaran.

Tabel 4.17 Pernyataan siswa terkait kendala interaksi dengan guru dalam pembelajaran matematika secara daring

No	Alternatif Jawaban	Jumlah	Persentase
1.	Sangat Setuju	11	20%
2.	Setuju	29	52,7%
3.	Tidak Setuju	14	25,5%
4.	Sangat Tidak Setuju	1	1,8%
Jumlah		**55**	**100 %**

Berdasarkan tabel 4.17 dapat dilihat bahwa respon siswa terhadap pernyataan, “saya merasa kesulitan berinteraksi dengan guru sehingga menjadi kendala dalam pembelajaran matematika secara daring” adalah 11 responden atau 20% siswa memilih sangat setuju, 29 responden atau 52,7% siswa menyatakan setuju, 14 responden atau 25,5% siswa menyatakan tidak setuju dan 1 responden lainnya menjawab sangat tidak setuju. Berdasarkan data tersebut, sebagian lebih dari keseluruhan responden

menjawab setuju bahwa salah satu kendala dalam pembelajaran matematika secara daring yaitu tidak adanya interaksi langsung dengan guru.

Tabel 4.18 Pernyataan siswa terkait kegiataan diskusi dengan teman dalam pembelajaran daring

No	Alternatif Jawaban	Jumlah	Persentase
1.	Sangat Setuju	6	10,9%
2.	Setuju	27	49,1%
3.	Tidak Setuju	19	34,5%
4.	Sangat Tidak Setuju	3	5,5%
Jumlah		**55**	**100 %**

Berdasarkan tabel 4.18 diperoleh informasi bahwa respon siswa terhadap pernyataan, "saya sulit berdiskusi dengan teman-teman selama pembelajaran daring" adalah 6 responden atau 10,9% siswa menjawab sangat setuju, 27 responden atau 49,1% siswa menyatakan setuju, 19 responden atau 34,5% siswa menyatakan tidak setuju dan 3 responden lainnya atau 5,5% menjawab sangat tidak setuju. Berdasarkan data tersebut, hampir sebagian dari keseluruhan responden menjawab setuju yakni 49,1%. Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar siswa kesulitan berinteraksi dengan sesama siswa

lainnya. Namun, terdapat 34,5% siswa yang menyatakan dapat berdiskusi dengan siswa lainnya dengan bantuan teknologi yang beragam.

Berdasarkan uraian data di atas, diperoleh persentase akumulasi skor data angket persepsi siswa terhadap aspek interaksi siswa dengan siswa maupun siswa dengan guru selama pembelajaran matematika secara daring. Berikut tabel persentase akumulasi perolehan skor persepsi siswa pada aspek interaksi.

Tabel 4.19 Persentase Perolehan Skor Persepsi Siswa terhadap Aspek Interaksi

No Item		**Alternatif Jawaban**	**Jumlah**	**Skor**
Positif	11, 12, 14	SS	32	128
		S	94	282
		TS	38	76
		STS	1	1
Negatif	13, 15, 16	SS	57	57
		S	71	142
		TS	33	99
		STS	4	16
Jumlah			330	801
Skor maksimal ideal			4 x 55 x 6 = 1320	
Total Skor			801	
Persentase Skor			$\frac{801}{1320}$ x 100% = 66 %	

Berdasarkan tabel 4.19 terlihat bahwa skor maksimal ideal pada aspek interaksi adalah 1320 dan

skor total yang diperoleh adalah 801, sehingga persepsi siswa terhadap matematika secara daring pada aspek interaksi adalah sebesar 61% yang artinya jika diinterpretasikan ke dalam kriteria interpretasi skor termasuk dalam kategori **cukup positif**. Hal ini berarti interaksi siswa dengan siswa lainnya dan interaksi siswa dengan guru saat pembelajaran matematika secara daring cukup baik dirasakan siswa.

Berdasarkan hasil wawancara dengan subjek R14, diperoleh informasi bahwa menurutnya sebagian siswa aktif dalam diskusi secara *online*, tapi sebagian lainnya hanya menyimak saja. Subjek R19 juga mengatakan bahwa tidak ada kendala saat berinteraksi dengan guru, tapi guru masih jarang melakukan *zoom meeting.* Sedangkan R32 menjelaskan bahwa dirinya masih bisa berinteraksi dengan siswa lain lewat WA walau tidak sepenuhnya lancar tetapi guru sudah merespon dengan baik saat diskusi.

Hasil angket dan wawancara siswa di atas selanjutnya dibuktikan berdasarkan wawancara dengan guru matematika. Naharin mengatakan bahwa rata-rata siswa masih aktif dan antusias saat diskusi maupun proses pembelajaran. Namun, hal tersebut tergantung materi yang sedang dipelajari

juga, semakin mudah materi akan semakin banyak siswa yang aktif. Sedangkan menurut Farichatul, secara umum interaksi belum terlalu intens tetapi beberapa dari siswa memilih chat pribadi apabila ingin bertanya dan sekitar 75% siswa tetap mau aktif.

Secara keseluruhan dapat disimpulkan bahwa persepsi siswa terhadap aspek interaksi yakni pada penerimaan, sudah cukup baik diterima siswa tetapi masih perlu dievaluasi terutama dalam pengadaan *zoom meeting* secara rutin. Sedangkan pada pemahaman, separuh lebih siswa menyatakan dapat memahami materi melalui diskusi secara daring tetapi sebagian kecil lainnya belum dapat memahami melalui diskusi saja. Penilaiaan siswa terhadap aspek interaksi yakni mayoritas siswa lebih tertarik belajar di kelas karena dapat berinteraksi langsung dengan guru dan siswa lainnya. Interaksi selama proses pembelajaran daring tidak sepenuhnya lancar tetapi guru sudah merespon dengan baik.

4. Persepsi siswa terhadap aspek teknis

Pada aspek ini peneliti mencari data seberapa besar persepsi siswa terhadap aspek teknis dalam pembelajaran matematika secara daring. Tabel berikut menunjukkan jawaban responden pada tiap item pernyataan dalam aspek teknis.

Tabel 4.20 Pernyataan siswa terkait sinyal internet

No	Alternatif Jawaban	Jumlah	Persentase
1.	Sangat Setuju	16	29,1%
2.	Setuju	22	40%
3.	Tidak Setuju	15	27,3%
4.	Sangat Tidak Setuju	2	3,6%
Jumlah		**55**	**100 %**

Berdasarkan tabel 4.20 di atas, diperoleh informasi bahwa respon siswa terhadap pernyataan, "saya sering mengalami kendala terkait sinyal internet yang saya pakai" adalah sebanyak 29,1% responden atau 16 siswa menyatakan sangat setuju, 40% responden atau 22 siswa menyatakan setuju, 27,3% responden atau 15 siswa memilih tidak setuju, dan 3,6% responden atau 2 siswa menyatakan sangat tidak setuju.

Berdasarkan data yang ditampilkan tersebut, sebagian besar siswa yakni sebanyak 40% siswa mengalami kendala terkait jaringan internet dalam melaksanakan pembelajaran daring. Sebanyak 29,1% siswa lainnya juga menyatakan sangat setuju bahwa siswa sering mengalami kendala tersebut. Hal ini menunjukkan ketidakstabilan sinyal internet menjadi salah satu kendala yang sering dihadapi siswa.

Tabel 4.21 Pemahaman siswa dalam mengakses media pembelajaran daring

No	Alternatif Jawaban	Jumlah	Persentase
1.	Sangat Setuju	9	16,4%
2.	Setuju	39	70,9%
3.	Tidak Setuju	7	12,7%
4.	Sangat Tidak Setuju	-	-
Jumlah		**55**	**100 %**

Berdasarkan tabel 4.21 di atas, terlihat bahwa respon siswa terhadap pernyataan, "saya memahami dengan baik cara mengakses media pembelajaran dalam jaringan" adalah sebanyak 9 responden atau 16,4% siswa menjawab sangat setuju, 39 responden atau 70,9% siswa menyatakan setuju, dan 7 responden atau 12,7% siswa menyatakan tidak setuju. Berdasarkan data yang diuraikan tersebut, sebagian besar responden yakni sebanyak 70,9% siswa mengaku sudah memahami dengan baik bagaimana cara mengakses media pembelajaran dalam jaringan. Adapun media pembelajaran yang sering digunakan adalah *google classroom* dan WhatsApp.

Tabel 4.22 Penilaian siswa terhadap biaya yang dikeluarkan dalam mengikuti pembelajaran daring

No	Alternatif Jawaban	Jumlah	Persentase
1.	Sangat Setuju	12	21,8%
2.	Setuju	23	41,8%
3.	Tidak Setuju	18	32,7%
4.	Sangat Tidak Setuju	2	3,7%
Jumlah		**55**	**100 %**

Berdasarkan tabel 4.22 di atas, diperoleh informasi bahwa respon siswa terhadap pernyataan, "saya merasa biaya yang dikeluarkan dalam mengikuti pembelajaran secara daring relatif mahal" adalah sebanyak 12 responden atau 21,8% siswa menjawab sangat setuju, 23 responden atau 41,8% menyatakan setuju, 18 responden atau 32,7% siswa memilih tidak setuju, dan 2 siswa lainnya atau 3,7% menyatakan sangat tidak setuju. Berdasarkan data yang ditampilkan tersebut, mayoritas siswa menjawab setuju yakni sebanyak 41,8% responden. Hal ini berarti sebagian besar siswa memiliki kendala terkait biaya yang dikeluarkan dalam mengikuti pembelajaran matematika secara daring.

Berdasarkan uraian data di atas, diperoleh persentase akumulasi skor data angket persepsi siswa

terhadap aspek teknis dalam pembelajaran matematika secara daring. Berikut tabel persentase perolehan skor persepsi siswa pada aspek teknis.

Tabel 4.23 Persentase Perolehan Skor Persepsi Siswa terhadap Aspek Teknis

No Item		Alternatif Jawaban	Jumlah	Skor
Positif	18	SS	9	36
		S	39	117
		TS	7	14
		STS	-	-
Negatif	17, 19	SS	28	28
		S	45	90
		TS	33	99
		STS	4	16
Jumlah			330	400
Skor maksimal ideal			4 x 55 x 3= 660	
Total Skor			400	
Persentase Skor			$\frac{400}{660}$ x 100% = 61 %	

Berdasarkan tabel 4.23 terlihat bahwa skor maksimal ideal pada aspek teknis adalah 660 dan skor total yang diperoleh adalah 400, sehingga persepsi siswa terhadap matematika secara daring pada aspek teknis adalah sebesar 61% yang artinya jika diinterpretasikan ke dalam kriteria interpretasi skor termasuk dalam kategori **cukup positif**. Hal ini berarti pada aspek teknis, siswa cukup menerima

dengan baik. Mayoritas siswa sudah memahami bagaimana cara mengakses media pembelajaran dalam jaringan. Namun, siswa masih terkendala oleh jaringan dan keterbatasan biaya kuota.

Berdasarkan hasil wawancara dengan subjek R19, diperoleh informasi bahwa menurutnya kendala teknis yang sering dihadapi adalah ketidakstabilan jaringan dan kuota data yang terbatas. Hal yang sama juga dikatakan R14 dan R23 bahwa kendala utama mereka adalah jaringan yang tidak stabil dan tidak dapat diprediksi yakni bisa tiba-tiba hilang atau tiba-tiba lancar, apalagi jika listrik mati maka jaringan akan *down*. Sementara R32 mengatakan terkait terbatasnya kuota karena dari pemerintah tidak setiap bulan ada.

Hasil angket dan wawancara siswa di atas selanjutnya dibuktikan berdasarkan wawancara dengan guru matematika. Naharin menyampaikan bahwa kendala teknis yang sering dialami siswa diantaranya masalah jaringan, terutama siswa yang rumahnya cenderung terpencil. Sejalan dengan pendapat Farichatul bahwa kebanyakan siswa mengeluh sinyal dan kuota habis. Ada juga yang mengeluh karena aplikasinya tidak muat di gawai.

Secara keseluruhan dapat disimpulkan bahwa persepsi siswa terhadap aspek teknis dalam

pembelajaran matematika secara daring yakni siswa sudah memahami dengan cukup baik dalam mengakses media pembelajaran. Sedangkan pada penerimaan dan penilaian, siswa mayoritas terkendala terkait tidak stabilnya sinyal dan kuota yang terbatas.

5. Persepsi siswa terhadap aspek dukugan

Pada aspek ini peneliti mencari data seberapa besar persepsi siswa terhadap aspek dukungan dalam pembelajaran matematika secara daring. Berikut adalah tabel yang menunjukkan jawaban responden pada tiap item pernyataan dalam aspek dukungan.

Tabel 4.24 Pernyataan siswa terkait fasilitas sekolah

No	Alternatif Jawaban	Jumlah	Persentase
1.	Sangat Setuju	5	9,1%
2.	Setuju	39	70,9%
3.	Tidak Setuju	11	20%
4.	Sangat Tidak Setuju	-	-
Jumlah		**55**	**100 %**

Berdasarkan tabel 4.24 di atas, diperoleh informasi bahwa respon siswa terhadap pernyataan, “sekolah telah memberikan fasilitas dalam pelaksanaan pembelajaran daring” adalah sebanyak 5 responden atau 9,1% siswa menjawab sangat setuju,

39 responden atau 70,9% siswa menyatakan setuju, dan 11 responden atau 20% siswa memilih tidak setuju. Berdasarkan data tersebut, mayoritas siswa yakni sebanyak 70,9% responden menyatakan setuju dengan pernyataan tersebut. Hal ini berarti sebagian besar siswa menyatakan sekolah telah memberikan fasilitas dalam pelaksanaan pembelajaran daring. Sekolah menyediakan layanan berupa sistem informasi yang mendukung selama pelaksanaan pembelajaran daring.

Tabel 4.25 Pernyataan siswa terkait fasilitas dari orang tua untuk mengikuti pembelajaran daring

No	Alternatif Jawaban	Jumlah	Persentase
1.	Sangat Setuju	16	29,1%
2.	Setuju	32	58,2%
3.	Tidak Setuju	7	12,7%
4.	Sangat Tidak Setuju	-	-
Jumlah		**55**	**100 %**

Berdasarkan tabel 4.25 di atas, terlihat respon siswa terhadap pernyataan, “saya mendapatkan fasilitas dari orang tua untuk mengikuti pembelajaran daring” adalah sebanyak 29,1% responden atau 16 siswa menjawab sangat setuju, 58,2% responden atau 32 siswa menyatakan setuju, 7 responden lainnya atau

12,7% siswa menyatakan tidak setuju. Berdasarkan data tersebut, mayoritas siswa yakni sebanyak 58,2% responden menyatakan setuju yang menunjukkan bahwa sebagian besar siswa mengaku telah mendapatkan fasilitas dari orang tua untuk dalam mengikuti pembelajaran daring. Fasilitas tersebut berupa gawai dan kuota internet,

Tabel 4.26 Pernyataan siswa terkait dukungan dari orang tua selama pembelajaran daring

No	Alternatif Jawaban	Jumlah	Persentase
1.	Sangat Setuju	19	34,6%
2.	Setuju	23	41,8%
3.	Tidak Setuju	12	21,8%
4.	Sangat Tidak Setuju	1	1,8%
Jumlah		**55**	**100 %**

Berdasarkan tabel 4.26 di atas, diperoleh informasi bahwa respon siswa terhadap pernyataan, "saya mendapatkan dukungan yang baik dari orang tua selama pembelajaran daring" adalah sebanyak 19 responden atau 34,6% siswa menjawab sangat setuju, 23 responden atau 41,8% siswa menyatakan setuju, 12 responden atau 21,8% siswa memilih tidak setuju, dan 1 responden lainnya atau 1,8% siswa menyatakan sangat tidak setuju. Berdasarkan data tersebut,

sebagian besar siswa yakni sebanyak 41,8% siswa mengaku mendapatkan dukungan yang baik dari orang tua selama mengikuti pembelajaran daring.

Berdasarkan beberapa tabel dan uraian di atas, maka diperoleh keseluruhan persentase skor data angket persepsi siswa terhadap aspek dukungan. Berikut tabel yang menunjukkan persentase akumulasi perolehan skor persepsi siswa pada aspek dukungan selama pembelajaran daring.

Tabel 4.27 Persentase Perolehan Skor Persepsi Siswa terhadap Aspek Dukungan

No Item		**Alternatif Jawaban**	**Jumlah**	**Skor**
Positif	20, 21, 22	SS	40	160
		S	94	282
		TS	30	60
		STS	1	1
Jumlah			165	503
Skor maksimal ideal			4 x 55 x 3= 660	
Total Skor			503	
Persentase Skor			$\frac{503}{660}$ x 100% = 76 %	

Berdasarkan tabel 4.27 terlihat bahwa skor maksimal ideal pada aspek dukungan adalah 660 dan skor total yang diperoleh adalah 503, sehingga persepsi siswa terhadap matematika secara daring pada aspek dukungan adalah sebesar 76% yang artinya jika diinterpretasikan ke dalam kriteria skor

termasuk dalam kategori **positif**. Hal ini berarti rata-rata siswa telah menerima dukungan yang baik dari sekolah maupun kedua orang tua siswa di rumah.

Berdasarkan hasil wawancara dengan subjek R23 dan R14, diperoleh informasi bahwa rata-rata siswa sudah memiliki fasilitas berupa gawai dan kuota data yang didapatkan dari orang tua. Subjek R14 juga menyampaikan bahwa mereka beberapa kali telah menerima subsidi bantuan kuota dari Kemenag melalui pendataan sekolah. Sedangkan R19 mengatakan bahwa orang tua sangat mendukung dan memberi semangat sementara sekolahan yang bagian mengatur sistem pembelajarannya.

Hasil angket dan wawancara siswa di atas selanjutnya dibuktikan berdasarkan wawancara dengan guru matematika. Naharin menyampaikan bahwa siswa telah menerima dukungan dan fasilitas dari sekolah. Hal yang sama dijelaskan oleh Farichatul bahwa siswa telah mendapat dukungan dari orang tua dengan memfasilitasi gawai, kuota, tempat belajar dan lainnya, sedangkan sekolah yang mengusahakan terlaksananya sistem pembelajaran di *google classroom* dan mengurus pendataan kuota.

Secara keseluruhan dapat disimpulkan bahwa persepsi siswa terhadap aspek dukungan dalam pembelajaran matematika secara daring dapat diterima dengan baik oleh siswa. Rata-rata siswa telah mendapat dukungan yang baik dari orang tua maupun sekolah. Orang tua memberi fasilitas dan dukungan semangat. Sedangkan sekolah mengatur dan mendukung terlaksananya sistem pelaksanaan pembelajaran daring.

Selanjutnya, setelah satu per satu aspek data hasil penelitian dideskripsikan, maka untuk mengetahui lebih jelas mengenai data skor dan persentase keseluruhan aspek dapat dilihat dalam tabel rekapitulasi persepsi siswa berikut ini.

Tabel 4.28 Rekapitulasi Persepsi Siswa terhadap Pembelajaran Matematika secara Daring

Aspek	Skor	Persentase	Kategori
Materi Ajar	737	55,8%	Kurang Positif
Tugas	584	61%	Cukup Positif
Interaksi	801	61%	Cukup Positif
Teknis	400	61%	Cukup Positif
Dukungan	503	76%	Positif
Total skor = 3025 Rata-rata total skor = 605 Persentase rata-rata skor = 62,9%			

Berdasarkan tabel 4.28, persepsi siswa terhadap pembelajaran matematika secara daring dapat diketahui seluruh skor dan persentase pada masing-masing aspek. Hasil skor persepsi pada aspek materi ajar yaitu 737 atau 55,8% yang berarti termasuk dalam kategori **kurang positif**, selanjutnya pada aspek tugas diperoleh skor 584 atau 61% yang berarti termasuk dalam kategori **cukup positif**, pada aspek interaksi diketahui skor 801 atau 61% yang berarti termasuk dalam kategori **cukup positif**, pada aspek teknis diperoleh skor 400 atau 61%, dan pada aspek dukungan diperoleh skor 503 atau 76% yang berarti termasuk dalam kategori **positif**.

Berdasarkan uraian data di atas, diperoleh rata-rata total skor keseluruhan aspek yaitu 605 atau 62,9% yang berarti termasuk dalam kategori **cukup positif.** Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa persepsi siswa berdasarkan hasil angket terhadap keseluruhan aspek pembelajaran matematika secara daring rata-rata termasuk dalam kategori cukup positif.

B. Pembahasan

Data yang terkumpul dan telah disajikan pada deskripsi data di atas, selanjutnya dianalisis dan dibandingkan dengan berbagai konsep yang relevan dengan hasil penelitian. Berikut pembahasan hasil penelitian yang disajikan berdasarkan rumusan masalah.

1. **Persepsi Siswa terhadap Pembelajaran Matematika secara Daring**

   a. Persepsi Siswa terhadap Aspek Materi Ajar

   Berdasarkan data hasil penelitian angket persepsi diperoleh persepsi siswa terhadap pembelajaran matematika secara daring pada aspek materi ajar yakni mayoritas siswa mengaku masih kesulitan menyerap materi matematika yang diberikan tanpa adanya bantuan dari guru, lebih dari setengah responden siswa menyatakan belum menerima pembelajaran matematika dengan jelas tetapi sebagian lainnya menyatakan sudah dapat menerima pembelajaran matematika dari guru dengan jelas. Adapun dari hasil rata-rata skor persentase angket pada aspek materi ajar, persepsi siswa menunjukkan kategori **kurang positif**.

   Sedangkan berdasarkan hasil wawancara subjek R19, diperoleh informasi bahwa menurutnya materi ajar matematika selama pembelajaran daring cukup sulit dipahami. Siswa harus berusaha ekstra untuk memahami sendiri materi yang diberikan guru dan memiliki kemauan sendiri untuk bertanya kepada guru maupun teman ketika mendapati kesulitan. Subjek R14

mengatakan bahwa materi ajar yang diberikan guru terkadang dirasa kurang lengkap. Hal yang sama juga dikatakan oleh R32, hanya sedikit bisa memahami materinya. Sementara subjek R23 menjelaskan bahwa belajar matematika secara daring ini sedikit sulit karena matematika membutuhkan penjelasan detail mengenai materinya, apabila tidak dijelaskan secara langsung jadi tidak paham bagaimana nanti penerapannya dalam soal.

Pernyataan siswa di atas sejalan dengan hasil wawancara guru matematika, Naharin mengatakan bahwa siswa memang lebih sulit menyerap materi yang diberikan secara daring. Hal ini karena matematika termasuk mata pelajaran yang membutuhkan penyampaian pemahaman konsep secara khusus, sedangkan pembelajaran daring cenderung membuat guru terbatas dalam menyampaikan materi. Selain itu, Naharin juga mengaku kesulitan memantau apakah materi ajar sudah tersampaikan ke semua siswa atau belum. Hal yang sama juga dijelaskan Farichatul bahwa kebanyakan siswa belum begitu paham sehingga sering siswa kesulitan dalam mengaplikasikan rumus apabila mengerjakan soal.

Berdasarkan data hasil angket dan wawancara di atas, dapat disimpulkan bahwa persepsi siswa terhadap aspek materi ajar matematika secara daring belum cukup baik. Rata-rata siswa belum bisa menerima dan memahami dengan baik materi ajar yang disampaikan guru apabila pembelajaran matematika dilaksanakan secara daring. Hal ini karena terbatasnya penjelasan yang diberikan guru saat pembelajaran daring padahal matematika dirasa memerlukan penyampaian pemahaman konsep dan penjelasan secara khusus dengan bimbingan guru agar dapat diterima dan dipahami oleh siswa. Penyebab lainnya yaitu kurangnya penjelasan materi dan pembahasan soal. Hal ini menunjukkan bahwa pada aspek materi ajar perlu dievaluasi terutama dalam penyampaian materi oleh guru.

Hal ini sejalan dengan penelitian yang telah dilakukan oleh Andriyansah et al. (2021) yang menyatakan bahwa mayoritas siswa masih kesulitan dalam memahami materi terutama materi matematika yang diberikan guru saat pembelajaran daring. Hal ini dikarenakan kurangnya penjelasan yang diberikan guru, tidak ada penjelasan materi yang disampaikan secara langsung, dan minimnya

penjelasan terkait latihan soal sehingga siswa sulit memahami materi dan kurang fokus dalam belajar.

b. Persepsi Siswa terhadap Aspek Tugas

Adapun persepsi siswa terhadap pembelajaran matematika secara daring pada aspek tugas diperoleh mayoritas siswa sangat menyetujui bahwa adanya pemberian tugas matematika dalam pembelajaran daring ini seringkali membuat mereka jenuh tetapi sebagian besar siswa tidak merasa tertekan dengan tugas yang diberikan guru dalam pembelajaran secara daring. Adapun dari hasil rata-rata skor persentase angket pada aspek tugas, diperoleh persepsi siswa menunjukkan kategori **cukup positif**.

Berdasarkan hasil wawancara dengan subjek R14, diperoleh informasi bahwa menurutnya tugas yang diberikan guru saat ini tidak lagi sebanyak saat awal-awal pembelajaran daring dimulai, sehingga tetap dapat diterima dengan baik oleh siswa. Subjek lainnya yakni R19 mengatakan bahwa adanya tugas dapat membuat mereka termotivasi untuk belajar dan memahami materi secara mandiri maupun diskusi dengan teman. Hal sama juga disampaikan R32 dan R23,

menurut keduanya tugas matematika yang diberikan guru tidak lagi memberatkan, karena guru hanya menyuruh mengerjakan soal-soal di LKS yang jumlahnya juga tidak terlalu banyak dan apabila kesulitan maka mereka akan berdiskusi dengan teman.

Hasil angket dan wawancara siswa di atas, dibuktikan dengan hasil wawancara guru matematika. Naharin menyampaikan bahwa kebanyakan siswa dapat mengerjakan tugas yang diberikan dengan baik, tetapi guru masih perlu berulang kali dalam menginformasikan dan mengingatkan siswa agar mengumpulkan tugas tepat waktu di *google classroom*.

Berdasarkan data hasil angket dan wawancara pada aspek tugas di atas, dapat disimpulkan bahwa persepsi siswa terhadap aspek tugas matematika secara daring yang diberikan guru cukup baik diterima oleh siswa selama tugas tersebut tidak terlalu banyak. Adanya tugas dapat membentuk motivasi dan memicu siswa untuk memahami materi secara mandiri. Siswa juga menilai bahwa tugas yang diberikan guru tidak lagi memberatkan.

Hal yang sama juga disampaikan oleh Kurniasari et al. (2020) bahwa sebelum guru memberi tugas hendaknya menjelaskan materi terlebih dahulu dan sebaiknya tidak terlalu banyak dalam memberikan tugas. Soal yang diberikan agar lebih bervariasi beserta instruksi yang jelas.

c. Persepsi Siswa terhadap Aspek Interaksi

Sedangkan persepsi siswa terhadap pembelajaran matematika secara daring pada aspek interaksi diperoleh sebagian siswa menyatakan tetap berpartisipasi aktif dalam diskusi selama pembelajaran matematika secara daring. Namun, sebagian siswa lainnya mengaku salah satu kendala dalam pembelajaran matematika secara daring yaitu tidak adanya interaksi langsung dengan guru. Adapun dari hasil rata-rata skor persentase angket pada aspek interaksi diperoleh persepsi siswa menunjukkan kategori **cukup positif**.

Berdasarkan hasil wawancara dengan subjek R14, diperoleh informasi bahwa menurutnya sebagian siswa aktif dalam diskusi secara *online*, tapi sebagian lainnya hanya menyimak saja. Subjek R19 juga mengatakan bahwa tidak ada

kendala saat berinteraksi dengan guru, tapi guru masih jarang melakukan *zoom meeting.* Sedangkan R32 menjelaskan bahwa dirinya masih bisa berinteraksi dengan teman lewat WA walau tidak sepenuhnya lancar tetapi guru sudah merespon dengan baik saat diskusi.

Pernyataan siswa di atas sejalan dengan hasil wawancara guru matematika, Naharin mengatakan bahwa rata-rata siswa masih aktif dan antusias saat diskusi maupun proses pembelajaran. Namun, hal tersebut tergantung materi yang sedang dipelajari juga, semakin mudah materi akan semakin banyak siswa yang aktif. Sedangkan menurut Farichatul, secara umum interaksi belum terlalu intens tetapi beberapa dari siswa memilih chat pribadi apabila ingin bertanya dan sekitar 75% siswa tetap mau aktif.

Berdasarkan data hasil angket dan wawancara pada aspek interaksi di atas, dapat disimpulkan bahwa persepsi siswa terhadap aspek interaksi yakni cukup baik, tetapi masih perlu dievaluasi lagi terutama dalam pengadaan *zoom meeting* secara rutin. Mayoritas siswa telah menyatakan dapat memahami materi melalui

diskusi tetapi sebagian kecil lainnya belum. Interaksi selama proses pembelajaran daring tidak sepenuhnya lancar tetapi guru sudah merespon dengan baik.

Sejalan dengan pernyataan Adijaya (2018) bahwa pada hakikatnya, interaksi dalam proses pembelajaran sangat penting, interaksi dapat memberikan pemahaman dan usaha untuk memahami dan dipahami dalam peristiwa belajar, komunikasi pembelajaran *online* memungkinkan berkembangnya fleksibilitas belajar yang tinggi sehingga perlu diperhatikan dalam prosesnya.

d. Persepsi Siswa terhadap Aspek Teknis

Persepsi siswa terhadap pembelajaran matematika secara daring pada aspek teknis, diperoleh mayoritas siswa sudah memahami dengan baik cara mengakses media pembelajaran dalam jaringan tetapi banyak siswa mengaku sering mengalami kendala terkait sinyal internet saat melaksanakan pembelajaran daring. Adapun dari hasil rata-rata skor persentase angket pada aspek teknis, diperoleh persepsi siswa menunjukkan kategori **cukup positif**.

Berdasarkan hasil wawancara dengan subjek R19, diperoleh informasi bahwa menurutnya

kendala teknis yang sering dihadapi adalah ketidakstabilan jaringan dan kuota data yang terbatas. Hal yang sama dikatakan R14 dan R23 bahwa kendala utama mereka adalah jaringan yang tidak stabil dan tidak dapat diprediksi yakni bisa tiba-tiba hilang atau tiba-tiba lancar. Sementara R32 mengatakan terkait kendala kuota karena dari pemerintah tidak setiap bulan ada.

Hasil angket dan wawancara siswa di atas selanjutnya dibuktikan berdasarkan wawancara dengan guru matematika. Naharin menyampaikan bahwa kendala teknis yang sering dialami siswa diantaranya masalah jaringan, terutama siswa yang rumahnya cenderung terpencil. Sejalan dengan pendapat Farichatul bahwa kebanyakan siswa mengeluh sinyal dan kuota habis. Ada juga yang mengeluh karena aplikasinya tidak muat di gawai.

Berdasarkan data hasil angket dan wawancara pada aspek teknis di atas, dapat disimpulkan bahwa persepsi siswa terhadap aspek teknis yakni siswa sudah cukup baik dan memahami cara mengakses media pembelajaran, tetapi masih sering mengalami kendala terkait ketidakstabilan sinyal dan keterbatasan kuota.

Sejalan dengan Puspaningtyas dan Dewi (2020) yang menyatakan bahwa masih terdapat kendala teknis sinyal internet pada pembelajaran daring yang dirasakan siswa. Namun keterampilan siswa dalam mengoperasikan internet dan media pembelajaran sudah cukup baik karena siswa memberi respon yang positif.

e. Persepsi Siswa terhadap Aspek Dukungan

Adapun persepsi siswa terhadap pembelajaran matematika secara daring pada aspek dukungan, diperoleh sebagian siswa mengaku mendapatkan dukungan yang baik dari orang tua selama mengikuti pembelajaran daring dan mayoritas siswa menyatakan sekolah telah memberikan fasilitas untuk pembelajaran daring yakni pemberian kuota dan pelatihan menggunakan perangkat daring. Adapun dari hasil rata-rata skor persentase angket pada aspek dukungan diperoleh persepsi siswa menunjukkan kategori **positif**.

Berdasarkan hasil wawancara dengan subjek R23 dan R14, diperoleh informasi bahwa rata-rata siswa sudah memiliki fasilitas berupa gawai dan kuota data yang didapatkan dari orang tua. Subjek R14 juga menyampaikan bahwa mereka beberapa

kali telah menerima subsidi bantuan kuota dari Kemenag melalui pendataan sekolah. Sedangkan R19 mengatakan bahwa orang tua sangat mendukung dan memberi semangat sementara sekolahan yang bagian mengatur sistem pembelajarannya.

Hasil angket dan wawancara siswa di atas selanjutnya dibuktikan berdasarkan wawancara dengan guru matematika. Naharin menyampaikan bahwa siswa telah menerima dukungan dan fasilitas dari sekolah hanya saja subsidi kuota yang didapatkan siswa sangat terbatas untuk mengakses laman dan aplikasi tertentu. Hal yang sama dijelaskan oleh Farichatul bahwa siswa telah mendapat dukungan dari orang tua dengan memfasilitasi gawai, kuota, tempat belajar dan lainnya, sedangkan sekolah yang mengusahakan terlaksananya sistem pembelajaran di *google classroom* dan mengurus pendataan kuota.

Secara keseluruhan berdasarkan data hasil angket dan wawancara pada aspek dukungan di atas, dapat disimpulkan bahwa persepsi siswa terhadap aspek dukungan dalam pembelajaran matematika secara daring sudah baik. Rata-rata siswa telah mendapat dukungan dari orang tua

dan sekolah dalam melaksanakan pembelajaran daring, baik dukungan berupa fasilitas maupun semangat.

Hal ini sejalan dengan pernyataan Puspaningtyas dan Dewi (2020), bahwa siswa mendapat dukungan yang baik dari semua pihak dalam melaksanakan pembelajaran daring. Dukungan datang dari pihak sekolah maupun keluarga. Oleh karena itu terlihat bahwa siswa memberikan respon positif pada pelaksanaan pembelajaran daring walaupun masih terkendala oleh beberapa hal mengenai teknis dan proses pembelajaran.

Berdasarkan pemaparan persepsi siswa pada tiap-tiap aspek di atas yakni aspek materi ajar, tugas, interaksi, teknis, dan dukungan maka dapat disimpulkan bahwa persepsi siswa terhadap keseluruhan aspek pembelajaran matematika secara daring rata-rata termasuk dalam kategori **cukup positif**. Hal ini berarti siswa dan guru mulai mampu beradaptasi dengan pembelajaran daring meskipun masih terdapat beberapa kendala dalam proses pembelajarannya yang perlu dievaluasi terutama pada mata pelajaran matematika.

2. Kendala yang Dihadapi Siswa terhadap pembelajaran matematika secara daring

Pelaksanaan pembelajaran matematika secara daring tentunya masih terdapat kendala karena sebagian besar guru dan peserta didik belum pernah melaksanakan pembelajaran daring sebelumnya. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan, kendala yang dihadapi siswa pada proses pembelajaran matematika secara daring adalah sebagai berikut.

a. Ketidakstabilan Jaringan dan Keterbatasan Kuota

Kondisi jaringan menjadi hal yang sangat penting demi berlangsungnya proses pembelajaran secara daring. Berdasarkan hasil data angket yang dibagikan kepada siswa, diperoleh informasi bahwa kendala yang sering dihadapi siswa saat pembelajaran matematika secara daring salah satunya yaitu ketidakstabilan jaringan. Minimnya akses jaringan yang dikeluhkan oleh siswa dalam mengikuti pembelajaran secara daring sering menghambat mereka ketika akan mengikuti kegiatan pembelajaran daring bahkan ada yang sama sekali tidak bisa akses jaringan pada waktu yang telah ditentukan.

Berdasarkan hasil wawancara dengan R19, menunjukkan bahwa kendala yang sering dihadapi

adalah ketidakstabilan jaringan dan kuota data yang terbatas. Hal yang sama dikatakan R14 dan R23 bahwa kendala utama mereka adalah jaringan yang tidak stabil dan tidak dapat diprediksi yakni bisa tiba-tiba hilang atau tiba-tiba lancar. Sementara R32 mengatakan terkait kendala kuota karena dari pemerintah tidak setiap bulan ada. Hal ini sejalan dengan wawancara guru, Naharin mengatakan bahwa kendala yang sering dialami siswa diantaranya masalah jaringan, terutama siswa yang rumahnya cenderung terpencil. Sedangkan Farichatul menjelaskan kebanyakan siswa mengeluh sinyal dan kuota habis.

Kendala jaringan dan kuota yang dialami siswa dapat menjadi faktor penyebab keterlambatan dan ketidakmaksimalan dalam proses pembelajaran yang mereka ikuti secara daring. Hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan Sadikin et al., (2020) yang menjelaskan bahwa tantangan dan permasalahan dalam pembelajaran daring antara lain ketersediaan jaringan internet dan kuota yang kurang mencukupi karena unttu membeli kuota data memerlukan biaya yang tidak murah. Sebagaimana yang dijelaskan oleh Napitupulu, (2020) bahwa ketidakpuasan terbesar dengan

pembelajaran daring adalah karena ketidakstabilan jaringan, padahal jaringan merupakan faktor penting dalam pembelajaran daring. Jaringan tidak hanya perantara untuk membagikan materi pendidikan kepada siswa, tetapi juga sebagai sarana yang membantu interaksi di antara siswa atau guru dengan siswa.

b. Pemahaman Siswa terhadap Materi Pelajaran

Selain ketidakstabilan jaringan, kendala lainnya yang dialami siswa adalah pemahaman siswa terhadap materi yang disampaikan oleh guru. Siswa masih kesulitan untuk memahami materi terutama pelajaran matematika saat pembelajaran daring. Apabila pembelajaran secara langsung siswa dapat dengan mudah mendengarkan dan berkomunikasi terkait penjelasan materi dari guru, berbeda dengan pembelajaran daring sehingga materi yang diberikan tidak dapat tersampaikan dengan maksimal.

Berdasarkan hasil wawancara subjek R19, diperoleh informasi bahwa menurutnya materi ajar matematika selama pembelajaran daring cukup sulit dipahami. Siswa harus berusaha ekstra untuk memahami sendiri materi yang diberikan guru. Hal yang sama juga dikatakan oleh R32, hanya sedikit

bisa memahami materi. Sementara subjek R23 menjelaskan bahwa belajar matematika secara daring ini lebih sulit karena matematika membutuhkan penjelasan detail mengenai materinya, apabila tidak dijelaskan secara langsung maka siswa sulit memahami bagaimana nanti penerapannya dalam soal.

Pernyataan siswa di atas sejalan dengan hasil wawancara guru matematika, Naharin mengatakan bahwa siswa memang lebih sulit menyerap materi yang diberikan secara daring. Hal ini karena matematika termasuk mata pelajaran yang membutuhkan penyampaian pemahaman konsep secara khusus, sedangkan pembelajaran daring cenderung membuat guru terbatas dalam menyampaikan materi. Hal yang sama juga dijelaskan Farichatul bahwa kebanyakan siswa belum begitu paham sehingga sering siswa kesulitan dalam mengaplikasikan rumus apabila mengerjakan soal.

Sebagaimana penelitian yang telah dilakukan oleh Andriyansah et al. (2021) yang menyatakan bahwa masih banyak peserta didik yang kesulitan untuk memahami materi terutama materi matematika yang diberikan guru saat

pembelajaran daring. Hal ini dikarenakan kurangnya penjelasan yang diberikan guru, tidak ada penjelasan materi yang disampaikan secara langsung, dan minimnya penjelasan terkait latihan soal sehingga siswa sulit memahami materi dan kurang fokus dalam belajar.

C. Keterbatasan Penelitian

Penelitian ini telah dilakukan melalui tahapan yang sistematis, namun masih terdapat keterbatasan. Beberapa keterbatasan tersebut antara lain:

1. Persepsi siswa terhadap pembelajaran matematika secara daring pada masa pandemi Covid-19 di Mathalibul Huda Mlonggo dapat ditinjau dari berbagai aspek, tetapi dalam penelitian ini hanya meneliti persepsi siswa yang ditinjau dari aspek materi ajar, tugas, interaksi, teknik, dan dukungan.
2. Subjek penelitian hanya diambil di MA Mathalibul Huda Mlonggo dan generalisasi penelitian hanya berlaku pada kelas XI dan kelas XII saja.
3. Peneliti sulit mengetahui kesungguhan responden dalam mengisi kuesioner dan memastikan apakah jawaban yang diberikan responden benar-benar sesuai dengan pendapatnya sendiri atau tidak.

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang dipaparkan, maka dapat disimpulkan:

1. Persepsi siswa terhadap pembelajaran matematika secara daring pada masa pandemi Covid-19 di MA Mathalibul Huda Mlonggo termasuk dalam kategori kurang positif pada aspek materi ajar dan cukup positif pada aspek tugas, interaksi dan teknis. Sedangkan pada aspek dukungan persepsi siswa termasuk dalam kategori positif. Hal ini berarti rata-rata persepsi siswa terhadap pembelajaran matematika secara daring cukup positif, tetapi mayoritas siswa masih sukar menyerap dan memahami materi ajar matematika yang diberikan guru. Hal ini karena penjelasan materi yang diterima siswa menjadi terbatas dan sulitnya guru dalam mengontrol siswa saat proses pembelajaran daring berlangsung.
2. Kendala yang sering dialami siswa dalam pembelajaran matematika secara daring yakni, ketidakstabilan jaringan dan keterbatasan kuota serta kurangnya pemahaman siswa terhadap materi ajar yang disampaikan oleh guru.

B. Implikasi

Penelitian yang telah dilakukan dengan hasil yang sudah dipaparkan di atas, selanjutnya menjadi parameter bagi guru atau tenaga pengajar dalam mempertimbangkan suatu keputusan demi meningkatkan kualitas pelaksanaan pembelajaran daring. Penelitian persepsi siswa ini menambah informasi dan menjadi tolok ukur guru dalam menilai efektivitas pembelajaran matematika secara daring yang sudah berjalan. Selain itu, juga dapat dijadikan pedoman bagi guru dalam melaksanakan evaluasi dan mengembangkan pembelajaran yang lebih optimal dengan memperhatikan persepsi siswa terhadap pembelajaran tersebut. Adanya penelitian ini juga dapat memberi gambaran yang lebih luas kepada pihak-pihak yang bersangkutan terkait kendala yang dialami siswa dalam proses pembelajaran.

C. Saran

Berdasarkan simpulan di atas, maka peneliti merekomendasikan beberapa saran diantaranya untuk:

1. Sekolah

   Sekolah hendaknya memperhatikan persepsi dan kendala yang dihadapi oleh siswa dalam pelaksanaan pembelajaran daring sehingga dapat

menentukan langkah-langkah yang harus dilakukan untuk meminimalisir permasalahan yang terjadi. Pihak sekolah juga diharapkan memberi bantuan terhadap siswa yang kurang mampu sehingga tidak terkendala masalah biaya.

2. Guru

Guru perlu memperhatikan persepsi siswa terhadap pembelajaran, sehingga guru lebih mudah melakukan evaluasi dan menentukan metode maupun inovasi dalam kegiatan belajar mengajar dalam pembelajaran daring agar berjalan lebih baik lagi dan menyenangkan bagi siswa. Selain itu, guru hendaknya mampu menumbuhkan minat dan motivasi belajar terhadap pembelajaran daring terlebih pada mata pelajaran matematika.

3. Siswa

Siswa hendaknya dapat mempertahankan kebutuhan, harapan dan minat dalam diri serta lebih bersungguh-sungguh dalam mengikuti pembelajaran demi pencapaian tujuan dari kegiatan tersebut.

DAFTAR PUSTAKA

Adijaya, Nuryansyah. 2018. Persepsi mahasiswa dalam pembelajaran online. *J. Universitas Esa Unggul*, 10(2):106.

Andriyansah, R., Mu'arif, A. N., Nataliasari D., Rahmin, S., Selfi Kurniawati, S. & Darmadi. 2021. Kesulitan pembelajaran daring matematika saat pandemi covid-19. *J. Pendidikan dan Konseling*, 3(2).

Ardiyanti, N. M. D., Mahayukti, G. A. & Sugiarta, I. M. 2020. Evaluasi proses pembelajaran matematika secara daring di SMAN Kota Singaraja. *J. IKA*, 18(2): 136-157.

Arifin, H. S., Fuady, I. & Kuswarno, E. 2017. Analisis faktor yang mempengaruhi persepsi mahasiswa Untirta terhadap keberadaan perda syariah di Kota Serang. *J. Penelitian Komunikasi dan Opini Publik*, 21(1):90.

Arikunto, S. 2016. *Prosedur penelitian suatu pendekatan praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.

Basori, I. S. 2021. *Pembelajaran dalam jaringan di era digital dengan google suite*. Malang: Ahlimedia Press.

Hadisi, L. & Muna, W. 2015. Pengelolaan teknologi informasi dalam menciptakan model inovasi pembelajaran *(e-learning*). *J. Al-Ta'dib*, 8(1): 127–132.

Harefa, N. & Sumiyati. 2020. Persepsi siswa terhadap google classroom sebagai LMS pada masa pandemi covid-19. *J. Science Education and Application*, 2(2): 88-100.

Hwa, S.P. 2018. *Pedagogical change in mathematics learning: Harnessing the power of digital game-based learning. J. International forum of education technology & society*, 21(4):259-276.

Ikhsan, M. 2020. Efektivitas pembelajaran berbasis daring pada mata kuliah profesi kependidikan. *J. IKIP Mataram*, 7(2): 254-261.

Irwanto. 2014. *Psikologi umum*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.

Kemenag RI. 2019. *Al-Qur'an dan Terjemahannya Edisi Penyempurnaan.* Jakarta: Pustaka Lajnah.

Kristina, M., Sari, R.N. & Nagara, R. S. 2020. Model pelaksanaan pembelajaran daring pada masa pandemi covid 19 di Provinsi Lampung. *J. Idaarah*, 4(2): 200-209.

Kurniasari, A., Pribowo S. F. P. & Putra, D. A. 2020. Analisis efektivitas pelaksanaan belajar dari rumah selama pandemi covid-19. *J. Kajian Pendidikan dan Hasil Penelitian, 6(3).*

Miswanto. 2015. Persepsi mahasiswa jurusan tadris matematika terhadap pemanfaatan internet sebagai sumber belajar. *J. Dinamika*, 15(1): 55.

Moleong, Lexy J. 2017. *Metode penelitian kualitatif*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.

Napitupulu, R. M. 2020. Dampak pandemi Covid-19 terhadap kepuasan pembelajaran jarak jauh. *J. Inovasi Teknologi Pendidikan*, 7(1): 23–33.

Nugroho, Setya. 2012. Profesionalisme guru SD Negeri se-kecamatan Warungasem Kabupaten Batang. *J. Varia Pendidikan*, 24(2): 135-146.

Prastowo, Andi. 2012. *Metode penelitian kualitatif dalam prespektif rancangan penelitian*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.

Pratama, I. G. Y. 2019. *Revitalisasi budaya mesatua Bali melalui media digital (kajian desain visual).* Tesis. Bandung: Pascasarjana Universitas Komputer Indonesia.

Proborini, E. 2021. Evaluasi Pembelajaran Matematika secara Daring pada Siswa SD Karangturi. *J. Intelligentes,* 2(2).

Puspaningtyas, N. D. dan Dewi, P. S. 2020. Persepsi peserta didik terhadap pembelajaran berbasis daring. *J. Pembelajaran Matematika Inovatif*, 3(6): 703-712.

Rakhmat, Jalaludin. 2012. *Psikologi Komunikasi*. Bandung: Remaja Rosdakarya.

Riduwan. 2015. *Skala pengukuran variabel-variabel penelitian*. Bandung: Alfabeta.

Rosanti, D. N. 2018. *Persepsi siswa dan implikasinya terhadap kemampuan menyelesaikan soal statistik di TIMSS*. Skripsi. Surabaya: Program Studi Pendidikan Matematika Universitas Islam Negeri Sunan Ampel.

Sadikin, A. dan Hamidah, A. 2020. Pembelajaran daring di tengah wabah covid-19 (*online learning in the middle of the covid-19 pandemic*). *J. Biodik*, 6(1): 214–224.

Saguni, Fatimah. 2012. Persepsi tentang penampilan fisik wanita pada masa remaja. *Journal for gender studies*, 4(2): 121-135.

Saifuddin, M. F. 2017. *E-learning* dalam persepsi mahasiswa. *J. Varia Pendidikan*, 29(2):102-109.

Sari, T. T. & Cahyono, Anang H. 2020. Pengembangan *e-learning* berbasis android "*fun math*" sebagai alternatif belajar matematika di tengah pandemi. *J. Cendikia*, 4(2): 1283-1299.

Setiawan, M. A. 2017. *Belajar dan pembelajaran*. Sidoarjo: Uwais Inspirasi.

Siagian, M. D. 2016. Kemampuan koneksi matematika dalam pembelajaran matematika. *Journal of Mathematics Education and Science*. 2(1): 58-67.

Siswono, T. Y. E. 2012. *Belajar dan mengajar matematika anak usia dini*. Seminar pendidikan anak usia dini. Bogor, 18 Februari 2012.

Sobron, A.N., Bayu, Rani & Meidawati, S. 2019. *Pengaruh daring learning terhadap hasil belajar IPA siswa sekolah dasar*. Prosiding Seminar Nasional Sains dan Entrepreneurship IV. Semarang, 21 Agustus 2019.

Soviawati, Evi. 2011. Pendekatan matematika realistik untuk meningkatkan kemampuan berpikir siswa. *J. Universitas Pendidikan Indonesia*, 9(2):79-85.

Sudijono, Anas. 2012. *Pengantar statistik pendidikan*. Jakarta: Rajawali Press.

Sugiyono. 2015. *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

Susanto. Ahmad. 2013. *Teori belajar dan pembelajaran di sekolah dasar.* Jakarta: Kencana.

Suzana, Yenny & Jayanto. I. 2021. *Teori belajar dan pembelajaran*. Malang: Literasi Nusantara.

Thoha, Miftah. 2014. *Perilaku organisasi konsep dasar dan aplikasinya*. Jakarta: Grafindo Persada.

Utami, Y. P. & Cahyono, D. A. 2020. *Study at home:* analisis kesulitan belajar matematika pada proses pembelajaran daring. *J. Matematika Realistik*, 1(1): 20-26.

Walgito, Bimo. 2010. *Pengantar Psikologi Umum*. Yogyakarta: ANDI.

Widodo, S. 2019. *Persepsi siswa kelas XI bahasa MAN 1 Magelang terhadap metode belajar teams game tournament.* Skripsi. Semarang: Bahasa dan Sastra Asing Universitas Negeri Semarang.

Zaharah, Kirilova, G. I. & Windarti, A. *Impact of corona virus outbreak towards teaching and learning activities in* Indonesia. 2020. *J. Sosial dan Budaya Syar'i*, 7(3): 269–82.

LAMPIRAN – LAMPIRAN

LAMPIRAN 1: Daftar Nama Responden Penelitian

NO.	NAMA	KODE
1	Salis Nurul Hidayah	RS1
2	Isni Berliyana Saputri	RS2
3	Misa Litfia Septiyani	RS3
4	Khunaini	RS4
5	Lungga Anvisana Fauziah	RS5
6	Laela Maghfiroh	RS6
7	Fitri Dwi Indah Wulandari	RS7
8	Erwina Nadhirun Nihayah	RS8
9	Karismatun Nisak	RS9
10	Gadis Puspita Sari	RS10
11	Fadlilah Febriyanti	RS11
12	Safitri Nofi Andriani	RS12
13	Venti Nur Ustanda	RS13
14	Shofi Aulia Ummah	RS14
15	Qodar Istiqomah	RS15
16	Putri Dianna	RS16
17	Qonita Elma Saputri	RS17
18	Miftakhul Ulum	RS18
19	Ayu Putri Safitri	RS19
20	Enita Wijiani	RS20
21	Rohmatul Huda	RS21
22	Mualif Aden Al Amr	RS22
23	Lailasilfiya Anggraini	RS23
24	Adnan Arfin Khamzaki	RS24
25	Aminatun Nisro	RS25
26	Emi Nor Hidayah	RS26
27	Muhammad Zainul Annam	RS27
28	M. Firmansyah	RS28
29	Marselli Septia Lestari	RS29

30	Muhammad Hanif Wahid Aditya	RS30
31	Nabilatul Aqliah	RS31
32	Reni Amelia Nikmah	RS32
33	Ersa Elvira Zuliana	RS33
34	Rina Aulia Rohma	RS34
35	Ryandita Salsabila Aulia Putri	RS35
36	Ardy Shellafudin	RS36
37	Vira Badriyah	RS37
38	Nurul Ulfa Meilina	RS38
39	Fitrotul Laila	RS39
40	Muhammad Saiful Muhyiddin	RS40
41	Wildan Rizqi Aditya Pratama	RS41
42	Sherly Dwi Rahmawati	RS42
43	Diah Widyawati	RS43
44	Wahid Alhakim	RS44
45	Ramadhan Gilang Purnandy	RS45
46	Muhamad Maulana Iqbal	RS46
47	Velly Savita Haryanto	RS47
48	Velani Febriyanti	RS48
49	Ardelia Susan Ariyani	RS49
50	Milda Aulia Aminafisa	RS50
51	Selvia Dwi Ananda Wulandari	RS51
52	Nasya Ananda Putri	RS52
53	Elsa Isro Fadillah	RS53
54	Eka Widya Oktaviani	RS54
55	Aiva Silviana	RS55

LAMPIRAN 2: Kisi-Kisi Angket Persepsi Siswa

Indikator	Aspek	Keterangan	Nomor Butir
▪ Menerima ▪ Mengerti (Memahami) ▪ Evaluasi (Penilaian)	Materi Ajar	Persepsi siswa terhadap pembelajaran matematika secara daring	1, 2, 3
		Persepsi siswa terhadap bahan ajar	4, 5, 6
	Tugas	Persepsi siswa terhadap tugas	7, 10
		Keterkaitan pemahaman materi siswa dengan tugas	8, 9
	Interaksi	Interaksi siswa saat diskusi secara daring	11, 12
		Interaksi siswa dengan guru	13, 14, 15
		Interaksi siswa dengan siswa lainnya	16
	Teknis	Akses jaringan internet	17, 19
		Kemahiran siswa dalam mengakses media pembelajaran	18
	Dukungan	Sekolah	20
		Orang tua	21, 22

LAMPIRAN 3: *Form* Angket Persepsi Siswa

PEMBELAJARAN DARING
MATEMATIKA

KUISIONER PENELITIAN

Assalamualaikum, Wr. Wb.
Dengan hormat,
Saya mahasiswa Program Studi Pendidikan Matematika UIN Walisongo Semarang, melalui G-Form ini mengharapkan kesediaan Anda untuk mengisi kuisioner ini. Kuisioner ini bertujuan untuk melakukan pngambilan data penelitian terkait persepsi dan kendala siswa terhadap pembelajaran matematika secara daring selama masa pandemi covid-19.
Mohon partisipasi teman-teman untuk mengisi G-Form ini dengan sebenar-benarnya, kesediaan Anda sangat membantu kelancaran penelitian ini. Atas perhatian dan kesediaannya untuk mengisi kuisioner ini, saya ucapkan Terimakasih.
Wassalamualaikum, Wr. Wb.

Peneliti,

Nurul Munzayanah

IDENTITAS SISWA

Isilah beberapa pertanyaan di bawah ini sesuai dengan kriteria diri Anda!

Nama Lengkap *

Jawaban Anda

Jenis Kelamin *

Pilih

Kelas *

Pilih

Email nomor WA *

Jawaban Anda

Berikutnya

Kosongkan formulir

Petunjuk pengisisan

Bacalah setiap pernyataan dengan teliti, kemudian pilih jawaban yang Anda anggap sesuai. Gunakan kriteria sebagai berikut:
SS = sangat setuju
S = setuju
TS = tidak setuju
STS = sangat tidak setuju

Bagaimana Persepsi Anda terhadap Pembelajaran Matematika secara Daring? *

	SS	S	TS	STS
Saya senang dan puas dengan pelaksanaan pembelajaran matematika secara daring	○	○	○	○
Saya dapat menerima pelajaran matematika yang diberikan guru dengan jelas saat pembelajaran daring	○	○	○	○
Pembelajaran matematika secara daring tidak menyenangkan, sulit bagi saya untuk menyerap materi yang diberikan tanpa adanya bantuan dari guru	○	○	○	○
Materi pembelajaran matematika yang diterangkan guru saya mengerti sebagian kecil saja	○	○	○	○
Saya lebih memahami materi matematika dari bahan ajar yang diberikan oleh guru saya sendiri	○	○	○	○
Saya sering mengalami kesulitan dalam menyelesaikan soal-soal matematika tanpa bimbingan guru	○	○	○	○

Pemberian tugas-tugas dalam penerapan pembelajaran matematika secara daring membuat saya jenuh	○	○	○	○
Saya bisa memahami materi sehingga saya membuat tugas dengan maksimal	○	○	○	○
Tugas yang diberikan sangat banyak, saya sulit memahami materi	○	○	○	○
Saya tertekan tugas yang di berikan terlalu banyak untuk pembelajaran secara daring sehingga tidak mengerjakan secara mandiri	○	○	○	○
Saya dapat memahami materi melalui diskusi secara daring	○	○	○	○
Saya berpartisipasi aktif dalam diskusi selama pembelajaran daring	○	○	○	○
Saya lebih tertarik belajar di kelas karena saya dapat berinteraksi langsung dengan guru	○	○	○	○
Ketika saya bertanya, guru merespon dengan cepat dan menjawab pertanyaan dengan jelas	○	○	○	○
Saya merasa kesulitan berinteraksi dengan guru sehingga menjadi kendala dalam pembelajaran matematika secara daring	○	○	○	○

Saya sulit berdiskusi dengan teman-teman selama pembelajaran daring	○	○	○	○
Saya sering mengalami kendala terkait signal internet yang saya pakai	○	○	○	○
Saya memahami dengan baik cara mengakses media pembelajaran dalam jaringan	○	○	○	○
Saya merasa biaya yang dikeluarkan dalam mengikuti pembelajaran secara daring relatif mahal	○	○	○	○
Sekolah telah memberikan fasilitas untuk pembelajaran daring	○	○	○	○
Saya mendapatkan fasilitas dari orang tua untuk mengikuti pembelajaran daring	○	○	○	○
Saya mendapatkan dukungan yang baik dari orang tua selama pembelajaran daring	○	○	○	○

Kembali Kirim Kosongkan formulir

Link form:

https://docs.google.com/forms/d/1E5IsZGS7r7dOH5BTu7sk_H93r3-lbk0YHpSdKh64ZaQ/edit?chromeless=1

LAMPIRAN 4: Kisi-Kisi Pedoman Wawancara Siswa

Rumusan Masalah	Pertanyaan	Indikator
Bagaimana persepsi siswa terhadap pembelajaran matematika secara daring pada masa pandemi covid-19.	Bagaimana tanggapan Anda terhadap pelaksanaan pembelajaran matematika secara daring pada masa pandemi covid-19?	Penerimaan, Evaluasi
	Bagaimana pemahaman anda terhadap materi pembelajaran matematika yang dilaksanakan secara daring?	Pemahaman
	Bagaimana tanggapan anda terkait tugas matematika selama pembelajaran daring dan jelaskan cara anda mengerjakan tugas tersebut?	Penerimaan, evaluasi
	Bagaimana kegiatan yang anda lakukan selama proses pembelajaran matematika secara daring?	
Bagaimana kendala yang dihadapi oleh siswa dalam pembelajaran matematika secara daring.	Apa saja kendala yang Anda hadapi selama mengikuti pembelajaran matematika secara daring pada masa pandemi covid-19?	Kendala, Evaluasi

LAMPIRAN 5: Pedoman Wawancara Siswa

Identitas Siswa

Nama Siswa :
Kelas :
Kode :

No.	Pertanyaan	Keterangan
1.	Bagaimana tanggapan Anda terhadap pelaksanaan pembelajaran matematika secara daring pada masa pandemi covid-19 di MA Mathalibul Huda Mlonggo?	
2.	Bagaimana pemahaman anda terhadap materi pembelajaran matematika yang dilaksanakan secara daring?	
3.	Bagaimana tanggapan anda terkait tugas matematika selama pembelajaran daring dan jelaskan cara anda mengerjakan tugas tersebut?	
4.	Bagaimana kegiatan yang anda lakukan selama proses pembelajaran matematika secara daring pada masa pandemi covid-19?	Interaksi
5.	Apa saja kendala yang Anda hadapi selama mengikuti pembelajaran matematika secara daring pada masa pandemi covid-19 di MA Mathalibul Huda Mlonggo?	Kendala, dukungan

LAMPIRAN 6: Kisi-Kisi Pedoman Wawancara Guru

Rumusan Masalah	Pertanyaan	Indikator
Bagaimana persepsi siswa terhadap pembelajaran matematika secara daring pada masa pandemi covid-19.	Menurut Ibu, bagaimana pelaksanaan pembelajaran matematika secara daring selama pandemi covid-19?	Pendapat, pengalaman, evaluasi
	Bagaimana tanggapan siswa terhadap pelaksanaan pembelajaran matematika secara daring yang ibu ajar?	
	Bagaimana interaksi siswa selama kegiatan pembelajaran matematika secara daring selama pandemi covid-19?	
Bagaimana kendala yang dihadapi oleh siswa dalam pembelajaran matematika secara daring pada masa pandemi covid-19.	Apa saja kendala yang Ibu hadapi saat kegiatan pembelajaran matematika secara daring selama pandemi covid-19?	Kendala, evaluasi
	Bagaimana kendala dari siswa saat kegiatan pembelajaran matematika secara daring selama pandemi covid-19?	
	Menurut Ibu, apa solusi terbaik untuk menghadapi kendala-kendala tersebut?	

LAMPIRAN 7: Pedoman Wawancara Guru

Identitas Informan

Nama Guru :
Kelas yang diampu :

No.	Pertanyaan	Keterangan
1.	Menurut Ibu, bagaimana pelaksanaan pembelajaran matematika secara daring pada masa pandemi covid-19 di MA Mathalibul Huda Mlonggo?	
2.	Bagaimana tanggapan siswa terhadap pelaksanaan pembelajaran matematika secara daring yang ibu ajar selama pandemi covid-19?	
3.	Bagaimana interaksi siswa selama kegiatan pembelajaran matematika secara daring pada masa pandemi covid-19?	
4.	Apa saja kendala yang Ibu hadapi saat kegiatan pembelajaran matematika secara daring pada masa pandemi covid-19?	
5.	Bagaimana kendala dari siswa saat kegiatan pembelajaran matematika secara daring pada masa pandemi covid-19?	
6.	Menurut Ibu, apa solusi terbaik untuk menghadapi kendala-kendala tersebut?	

LAMPIRAN 8: Hasil Angket Persepsi Siswa

Resp.	Nomor Item Soal/Skor Hasil Angket																					
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22
RS1	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	1	3	2	3	2	3	3	3	3	3
RS2	3	3	3	2	2	1	2	3	3	3	3	3	1	3	2	3	2	3	3	3	2	2
RS3	2	2	2	2	3	2	2	2	2	2	2	2	1	4	3	3	2	3	3	3	3	3
RS4	2	2	2	2	4	1	3	3	3	3	3	2	1	4	3	3	3	3	3	3	4	4
RS5	3	3	3	2	3	1	4	3	3	4	3	4	2	2	2	2	4	3	4	3	4	4
RS6	2	2	2	2	4	1	2	2	3	2	2	2	1	4	2	3	4	3	3	4	4	3
RS7	2	2	3	2	3	3	3	2	3	2	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	4	2
RS8	2	2	1	2	4	2	2	2	3	2	2	3	2	3	1	3	2	3	3	3	3	4
RS9	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3
RS10	2	2	2	1	4	1	2	2	3	3	3	4	1	3	3	4	3	4	2	2	4	2
RS11	2	2	2	2	3	1	3	2	3	3	2	2	1	3	1	2	2	3	2	3	2	2
RS12	2	2	2	1	3	1	2	1	2	2	4	3	1	4	2	2	2	3	2	2	3	3
RS13	2	2	3	2	2	2	3	3	2	2	3	4	1	3	2	2	1	4	2	3	3	2
RS14	1	2	1	1	3	1	3	3	4	3	3	4	1	4	4	4	3	4	3	3	3	4
RS15	2	3	3	2	3	2	1	4	2	2	3	2	1	4	2	4	3	3	2	3	4	4
RS16	2	2	2	2	2	1	2	2	2	2	3	2	1	2	2	2	2	2	2	2	3	3
RS17	2	2	2	2	2	2	2	2	3	3	2	2	1	4	2	2	3	3	3	3	3	3
RS18	2	3	2	2	2	2	3	3	3	3	2	3	2	3	2	2	3	3	2	3	3	2
RS19	2	3	4	3	4	3	3	3	4	4	3	3	1	4	2	3	2	3	3	4	4	4
RS20	2	3	1	3	3	3	2	3	3	3	3	3	1	3	3	2	2	3	3	3	3	3
RS21	2	2	3	2	3	2	2	2	3	2	3	3	1	3	2	3	3	2	2	3	3	3
RS22	3	3	2	2	3	1	2	2	3	2	2	3	1	4	2	1	2	4	2	3	4	3
RS23	2	2	2	3	4	3	2	3	3	3	3	3	1	3	2	2	1	3	1	3	3	4
RS24	2	3	1	2	2	2	1	2	2	3	3	3	1	3	1	3	2	4	2	3	3	1
RS25	2	2	1	1	4	1	2	3	2	2	3	3	1	3	2	2	1	4	2	3	4	4
RS26	3	2	2	1	3	1	1	2	1	2	3	3	2	4	1	2	1	3	2	3	4	4
RS27	1	2	2	2	3	2	2	2	3	2	2	3	2	3	2	2	3	3	2	2	2	2
RS28	2	2	1	2	3	2	1	1	2	2	2	3	1	3	2	3	3	3	3	3	3	3
RS29	2	2	2	3	3	1	2	3	3	3	3	3	1	4	3	1	1	3	2	3	3	3
RS30	3	3	1	2	4	1	2	3	3	3	3	4	1	3	2	3	1	3	1	3	3	3
RS31	1	2	1	2	4	1	2	3	1	3	3	4	1	3	1	3	1	4	1	2	3	3
RS32	2	3	1	2	4	1	2	3	2	3	3	4	1	3	2	2	3	3	1	3	4	4
RS33	1	2	1	2	4	2	1	3	2	2	1	2	1	4	2	1	1	3	1	3	3	4
RS34	2	2	3	2	2	1	2	3	3	3	2	3	1	4	2	2	2	3	3	3	4	4
RS35	3	3	2	2	3	1	2	3	3	3	3	4	1	4	1	2	2	4	3	4	4	4

RS36	2	2	1	2	4	2	2	3	2	3	3	4	1	4	2	1	2	3	3	3	4	4
RS37	2	2	2	2	3	2	1	3	3	2	3	3	1	3	2	2	2	2	2	3	3	3
RS38	2	2	2	2	3	2	1	2	3	2	2	2	2	3	1	2	1	2	2	3	3	3
RS39	2	2	2	2	3	2	2	2	2	2	2	2	2	3	2	2	2	3	2	2	3	3
RS40	2	2	2	3	3	2	1	3	3	3	2	3	1	3	3	3	3	3	1	3	3	3
RS41	2	3	2	2	3	1	1	2	2	3	3	3	1	3	3	2	1	3	1	3	4	4
RS42	3	2	2	3	1	2	3	2	3	3	2	4	2	3	3	3	3	2	4	2	2	2
RS43	2	3	1	2	4	2	2	3	1	2	3	3	1	4	1	2	1	2	1	4	3	4
RS44	2	3	3	3	3	2	2	3	3	3	2	3	1	4	3	2	3	3	3	3	3	3
RS45	3	3	1	2	3	1	2	2	2	3	2	3	1	3	1	1	1	3	1	2	2	2
RS46	2	2	1	2	2	1	1	2	2	1	2	3	1	3	1	1	2	4	1	2	2	2
RS47	3	3	3	2	4	1	3	3	3	3	4	4	1	4	3	2	1	3	1	3	3	4
RS48	3	3	2	2	3	2	2	3	2	2	3	3	2	3	2	2	2	3	2	3	3	3
RS49	2	4	1	2	3	3	2	3	2	2	2	2	1	3	2	3	2	2	2	3	2	2
RS50	3	3	3	3	2	2	1	3	2	2	3	3	2	3	2	2	1	3	2	4	3	2
RS51	2	2	2	3	3	2	2	3	3	3	2	3	1	3	3	3	2	3	2	2	3	4
RS52	2	3	1	1	2	1	2	3	1	2	4	3	1	3	1	2	1	3	2	3	4	4
RS53	3	2	2	2	3	2	2	3	2	2	2	3	2	3	2	3	2	3	3	3	3	3
RS54	2	2	2	2	3	2	2	2	2	2	2	2	2	3	2	2	2	3	2	2	3	3
RS55	2	3	2	2	3	3	2	3	3	3	2	2	2	3	3	2	1	3	1	3	3	3

Total	120	134	108	113	167	95	112	142	139	140	144	162	70	181	115	129	113	167	120	159	174	170
	737						533				801						400			503		
Skor Maks	55x4x6= 1320						55x4x4= 880				55x4x6= 1320						55x4x3= 660			55x4x3 = 660		
Persentase	55.8%						61%				61%						61%			76%		

LAMPIRAN 9: Transkrip Wawancara Siswa

Identitas Siswa 1

Nama : Lailasilfiya Anggraini
Kelas : XI (Sebelas)
Kode : R23

P : Bagaimana tanggapan Anda terhadap pelaksanaan pembelajaran matematika secara daring pada masa pandemi covid-19 di MA Mathalibul Huda Mlonggo?

R23 : Menurut saya, belajar matematika secara daring ini sedikit sulit karena matematika membutuhkan penjelasan detail mengenai materinya. Sedangkan materi matematika yang diberikan saat daring melalui GC itu sekilas masih berbentuk teori belum mencakup pemahaman, jadi kalo tidak dijelaskan secara langsung nggak paham bagaimana nanti penerapannya dalam soal kak.

P : Bagaimana pemahaman anda terhadap materi pembelajaran matematika yang dilaksanakan secara daring?

R23 : Kalau pemahaman mengenai materi pembelajaran matematika yang dilaksanakan secara daring saya hanya sedikit bisa memahami materinya. Saya biasanya mencari tutor di aplikasi lain atau melihat youtube agar saya lebih bisa memahami materi, nggak cuma mengandalkan dari guru aja. Jadi lebih bisa memanfaatkan teknologi dengan baik untuk menambah pengetahuan.

P : Bagaimana tanggapan anda terkait tugas matematika yang diberikan selama pembelajaran

daring dan jelaskan cara anda mengerjakan tugas tersebut?

R23 : tugas yang diberikan tidak memberatkan sih, kalo matematika biasanya saya suka mengerjakan mandiri dan semisal bingung dengan soalnya saya langsung bertanya kepada guru lewat chat WA.

P : Bagaimana kegiatan yang anda lakukan selama proses pembelajaran matematika secara daring?

R23 : Pertama, membuka aplikasi GC lalu mengisi absen lewat google form yang disediakan. Selanjutnya, membuka forum materi yang sudah dibagikan setelah itu diadakan diskusi online kadang lewat kolom komentar di GC atau lewat grup WA matematika.

P : Apa saja kendala yang anda hadapi selama mengikuti pembelajaran matematika secara daring pada masa pandemi covid-19 di MA Mathalibul Huda Mlonggo?

R23 : Kendala utama sinyal apalagi pas listrik mati jadi gak bisa buka GC karena jaringan down. Dan kalo memahami materi saya harus dijelaskan lewat video terus latihan soal kalo cuma baca materi saja saya nggak paham-paham kak.

P : Kalo untuk smartphone tidak ada kendala yah?

R23 : Tidak Alhamdulillah, sudah ada dari orang tua kak.

Identitas Siswa 2

Nama : Reni Amelia Nikmah
Kelas : XI (Sebelas)
Kode : R32

P : Bagaimana tanggapan anda terhadap pelaksanaan pembelajaran matematika secara daring pada masa pandemi covid-19 di MA Mathalibul Huda Mlonggo?

R32 : Menurut saya, pembelajaran matematika secara daring kurang efektif karena guru hanya memberikan video penjelasan yang panjang lebar dan membuat tambah bingung. Pembelajaran daring ini saya lebih sering untuk mencari sumber materi yang lain dan tidak terpaku pada materi yang diberikan guru.

P : Bagaimana pemahaman anda terhadap materi pembelajaran matematika yang dilaksanakan secara daring?

R32 : Terkait materi, saya cukup bisa paham dengan materi yang diberikan guru. Namun, terkadang saya sulit memahami materi apabila penjelasan di video yang diberikan terlalu bertele-tele. Bagaimana pun juga, pelajaran matematika lebih mudah dipahami jika langsung dijelaskan oleh guru.

P : Bagaimana tanggapan anda terkait tugas matematika yang diberikan selama pembelajaran daring dan jelaskan cara anda mengerjakan tugas tersebut?

R32 : kalo tugas menurutku tidak memberatkan, karena guru hanya menyuruh mengerjakan soal-soal di LKS yang jumlahnya juga tidak terlalu banyak. Biasanya tak kerjain dengan diskusi sama teman.

P : Bagaimana kegiatan yang anda lakukan selama proses pembelajaran matematika secara daring?

R32 : mengisi absensi, kemudian membuka materi dan kadang diskusi online.

P : Saat diskusi bagaimana interaksimu dengan siswa lain atau interaksi siswa dengan guru?

R32 : Baik, iya masih bisa berinteraksi dengan siswa lain lewat WA walaupun tidak sepenuhnya lancar. Kalo guru sih sudah merespon dengan baik saat diskusi, tapi tetap saja terbatas dan tidak mudah karena tidak bisa berinteraksi secara langsung.

P : Apa saja kendala yang Anda hadapi selama mengikuti pembelajaran matematika secara daring pada masa pandemi covid-19 di MA Mathalibul Huda Mlonggo?

R32 : Pertama kuota karena kuota dari pemerintah tidak setiap bulan ada. Mata agak sakit karena terlalu sering menghadap layar handphone untuk menyalin materi di buku dan memahami penjelasan materi. Apalagi butuh berulang-ulang melihat materi agar bisa paham materi tersebut.

Identitas Siswa 3

Nama : Shofi Aulia Ummah
Kelas : XII (Dua belas)
Kode : R14

P : Bagaimana tanggapan anda terhadap pelaksanaan pembelajaran matematika secara daring pada masa pandemi covid-19 di MA Mathalibul Huda Mlonggo?

R14 : Menurut saya, pembelajaran daring disini dalam pelaksanaannya sudah sesuai jadwal dan juga pembelajarannya dilengkapi dengan media yang membantu kita memahami materi matematika. Seperti pemberian video atau pdf. Terkadang guru juga menjelaskan lewat grup WA.

P : Bagaimana pemahaman anda terhadap materi pembelajaran matematika yang dilaksanakan secara daring?

R14 : Saya tidak bisa sepaham saat masih offline dulu kak. Materi yang diberikan biasanya kurang lengkap dan detail kak, jadi kadang tidak bisa memahami materi dengan baik.

P : Bagaimana tanggapan anda terkait tugas matematika yang diberikan selama pembelajaran daring dan jelaskan cara anda mengerjakan tugas tersebut?

R14 : tugas matematika yang diberikan guru saat ini tidak lagi sebanyak saat awal dimulai pembelajaran daring kak, sehingga masih bisa diterima dan dikerjakan kalo sulit biasanya diskusi sama teman.

P : Bagaimana kegiatan yang anda lakukan selama proses pembelajaran matematika secara daring?

R14 : Mengisi absen dulu, lalu dilanjutkan di grup WA atau *google classroom*.

P : Ada kegiatan diskusi? Kalo ada bagaimana interaksi siswa saat diskusi?

R14 : Iya ada, siswa macam-macam kak, sebagian siswa ada yang aktif dan biasanya ada yang hanya menyimak saja, tapi teman-teman di kelas saya sebagian besar aktif berinteraksi kak.

P : Apa saja kendala yang Anda hadapi selama mengikuti pembelajaran matematika secara daring pada masa pandemi covid-19 di MA Mathalibul Huda Mlonggo?

R14 : Rasa malas kadang menjadi kendala terbesar kak hehe, selain itu jaringan juga kadang gak bisa diprediksi tiba-tiba hilang tiba-tiba lancar. Sejauh ini penyampaian guru tidak ada kendala kak.

P : Kalo untuk smartphone tidak ada kendala yah?

R14 : HP ada, fasilitas dari orang tua kak, dan tambahan kuota data dari orang tua. Tapi dari sekolahan juga beberapa waktu yang lalu ada kuota gratis dari kemenag melalui pendataan sekolah.

Identitas Siswa 4

Nama : Ayu Putri Safitri
Kelas : XII (Dua belas)
Kode : R19

P : Bagaimana tanggapan anda terhadap pelaksanaan pembelajaran matematika secara daring pada masa pandemi covid-19 di MA Mathalibul Huda Mlonggo?

R19 : Menurut saya, pembelajaran matematika secara daring ini memang tidak semaksimal ketika pembelajaran tatap muka. Tetapi saya sedikit banyak masih bisa memahami materi yang diberikan asal mau berusaha ekstra dan kadang bisa juga dengan bertanya kepada guru atau teman lewat WA.

P : Bagaimana pemahaman anda terhadap materi pembelajaran matematika yang dilaksanakan secara daring?

R19 : Memang materi matematika saat pembelajaran daring cukup sulit dipahami. Kita harus berusaha ekstra untuk memahami sendiri materi yang diberikan guru dan seharusnya siswa memiliki kemauan untuk bertanya kepada guru maupun teman saat kesulitan dengan materi atau soal agar lebih mudah paham materinya.

P : Bagaimana tanggapan anda terkait tugas matematika yang diberikan selama pembelajaran daring dan jelaskan cara anda mengerjakan tugas tersebut?

R19 : Adanya tugas dari guru dapat menjadikan saya termotivasi untuk belajar dan berusaha memahami

materi secara mandiri, kadang juga mengerjakan berdiskusi dengan teman.

P : Bagaimana kegiatan yang anda lakukan selama proses pembelajaran matematika secara daring?

R19 : Biasanya ada materi dari pdf/ppt, untuk dicatat dan disalin di buku tulis. Sebelum guru menerangkan materi juga ada diberikan video dari youtube. Cara guru dalam menjelaskan materi matematika tetap sama seperti saat tatap muka, hanya saja kita tidak bisa berinteraksi secara langsung. Kalau pas daring matematika itu, materi diterangkan lewat vn, diskusi dan tanya jawab juga. Jadi, tidak ada kendala sih pas interaksi dengan guru, tapi guru masih jarang sekali menggunakan zoom *meeting* atau google meet.

P : Apa saja kendala yang Anda hadapi selama mengikuti pembelajaran matematika secara daring pada masa pandemi covid-19 di MA Mathalibul Huda Mlonggo?

R19 : Sinyal kak, sering tidak stabil sama kadang kehabisan data internet. Kendala lainnya dari diri saya sendiri kak, yang suka males.

P : Menurutmu, apakah selama pelaksanaan pembelajaran matematika secara daring ini sekolah dan orang tua turut mendukung?

R19 : Iya, tentu kak. Orang tua sangat mendukung dan memberi semangat, kalo sekolahan yang mengatur sistem pembelajarannya sih.

Lampiran 10: Transkrip Wawancara Guru

Identitas Informan 1

Nama Guru : Naharin Noor Saidah, S. P.d.
Kelas yang diampu : Matematika XII

P : Menurut Ibu, bagaimana pelaksanaan pembelajaran matematika secara daring pada masa pandemi covid-19 di MA Mathalibul Huda Mlonggo?

G1 : Banyak kendala yang dihadapi siswa dan selama pandemi disini pembelajaran dilaksanakan full secara daring dari rumah, sehingga pembelajaran tidak bisa terpantau penuh, guru cenderung tidak tahu apakah keseluruhan pembelajaran sudah tersampaikan ke siswa atau belum. Pada saat proses pembelajaran siswa juga lebih sulit menyerap materi yang diberikan secara daring karena matematika adalah mata pelajaran yang membutuhkan penyampaian pemahaman konsep secara khusus.

P : Bagaimana tanggapan siswa terhadap pelaksanaan pembelajaran matematika secara daring yang ibu ajar?

G1 : Bagaimanapun mereka tetap lebih senang pembelajaran matematika dilaksanakan secara tatap muka agar materi bisa diterima dengan jelas, kalo sekarang kurang bisa memahami dan menangkap materi dengan baik.

P : Bagaimana interaksi dengan siswa selama kegiatan pembelajaran matematika secara daring?

G1 : Kadang pembelajaran menggunakan *google classroom,* kadang *WAG*, dan sesekali pake zoom, bergantian karena waktunya terbatas. Rata-rata siswa masih mau aktif dan antusias saat diskusi maupun proses pembelajaran, tapi itu juga tergantung materi yang

sedang dipelajari, semakin menyenangkan materi yang sedang dipelajari akan semakin banyak siswa yang aktif dan sebaliknya.

P : Apa saja kendala yang Ibu hadapi saat kegiatan pembelajaran matematika secara daring selama pandemi covid-19?

G1 : Baik lewat *Google classroom* maupun WA, kendala yang biasa saya alami adalah kesulitan menyampaikan materi dan memandu siswa secara online. Kemudian saat memberi tugas melalui *Google classroom*, kebanyakan siswa dapat mengerjakan tugas yang diberikan dengan baik, tetapi masih harus beberapa kali diinformasikan dan diingatkan terus agar siswa mengumpulkan tugas tepat waktu.

P : Adakah kendala dari siswa saat kegiatan pembelajaran matematika secara daring selama pandemi covid-19?

G1 : Kendala teknis yang sering dialami siswa diantaranya kuota, masalah jaringan, terutama siswa yang rumahnya di daerah terpencil. Kalo kendala dalam pembelajaran ya susah menangkap materi, mereka kesulitan mempelajari sendiri jadi perlu bimbingan.

P : Menurut Ibu, bagaimana dukungan dari pemerintah, sekolah, atau orang tua terhadap siswa?

G1 : siswa mendapat dukungan yang cukup baik dari pemerintah dan sekolah, terutama terkait subsidi kuota.

P : Menurut Ibu, apa solusi terbaik untuk menghadapi kendala-kendala tersebut?

G1 : Sebaiknya memang diadakan pembelajaran tatap muka bergiliran (*shifting)*, tapi kalo belum bisa berarti siswa yang harus inisiatif sendiri untuk lebih aktif lagi, baik dalam mencari sumber belajar lain maupun dalam bertanya kepada guru.

Identitas Informan 2

Nama Guru : Farichatul I., S. Pd.
Kelas yang diampu : Matematika XI

P : Menurut Ibu, bagaimana pelaksanaan pembelajaran matematika secara daring pada masa pandemi covid-19 di MA Mathalibul Huda Mlonggo?

G2 : Kalo untuk daring itu kebanyakan siswa masih kesulitan dalam mengaplikasikan soal, mengaplikasikan rumus ke soal siswa belum begitu paham. Sedangkan kalo lewat menonton youtube juga masih kurang. Semisal nanti ada pembelajaran tatap muka pasti harus mengulang materi kembali. Adanya pembelajaran daring ini menuntut mereka untuk belajar mandiri, memahami apa yang disampaikan guru lewat daring.

P : Bagaimana tanggapan siswa terhadap pelaksanaan pembelajaran matematika secara daring yang ibu ajar?

G2 : Tanggapan mereka lebih enak dan mudah kalau pembelajaran dilaksanakan secara tatap muka kalo secara daring mereka belum begitu paham dengan materi matematika yang yang disampaikan.

P : Bagaimana interaksi siswa selama kegiatan pembelajaran matematika secara daring selama pandemi covid-19?

G2 : Secara umum interaksi belum terlalu intens. Tapi beberapa dari mereka memilih japri semisal ada yang mau ditanyakan. Sedangkan pada waktu diskusi yang aktif biasanya siswa yang sama, kebetulan di kelas yang saya ampu 75% siswa mau aktif.

P : Apa saja kendala yang Ibu hadapi saat kegiatan pembelajaran matematika secara daring selama pandemi covid-19?

G2 : Kendalanya tidak bisa menyampaikan ke siswa sesuai ketentuan materi, misalnya kurang bisa mendetail dalam menyampaikan. Selain itu, juga tidak bisa mengetahui apakah siswa ini paham atau tidak.

P : Adakah kendala dari siswa saat kegiatan pembelajaran matematika secara daring selama pandemi covid-19?

G2 : Ada, siswa jadi kurang begitu paham, beberapa ada yang susah dan malu untuk bertanya. Kendala lain, paling banyak karena sinyal dan kuota habis. Ada juga yang mengeluh karena aplikasinya tidak muat di HP, dll.

P : Menurut Ibu, bagaimana dukungan dari pemerintah, sekolah, atau orang tua terhadap siswa?

G2 : Kalo dukungan orang tua lewat memfasilitasi HP, kuota, tempat masing-masing ya. Dari sekolahan mengusahakan sistem pembelajaran di GC dan mengurus pendataan kuota dari pemerintah.

P : Menurut Ibu, apa solusi terbaik untuk menghadapi kendala-kendala tersebut?

G2 : Solusinya yah dilaksanakan pembelajaran daring dan luring terutama untuk mata pelajaran eksak, seling-seling luring sehingga pas luring guru bisa menjelaskan materi yang diberikan saat daring dan siswa bisa paham materinya.

LAMPIRAN 11: Dokumentasi

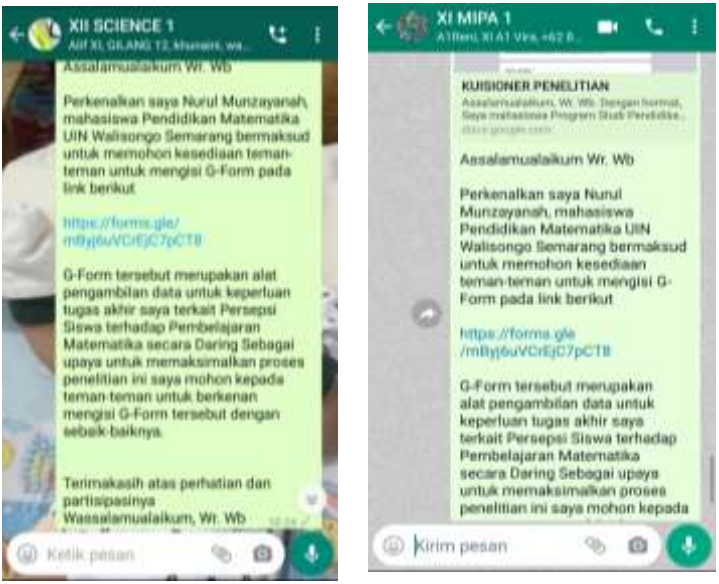

Pembagian *Link* Kuisioner di *WA-G* Kelas

Pra-Riset dengan Ibu Naharin Noor Saidah, S.Pd.

Wawancara dengan Ibu Naharin Noor Saidah, S.Pd.

Wawancara dengan Ibu Farichatul I., S.Pd.

LAMPIRAN 12: Surat Penunjukan Pembimbing

KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO
FAKULTAS SAINS DAN TEKNOLOGI
Jl. Prof. Jl. Prof. Dr. Hamka Kampus II Ngaliyan Telp. (024) 76433366 Semarang 50185

Semarang, 19 Juni 2020

Nomor : B-1598/Un.10.8/D1/PP.00.9/04/2020
Hal : Penunjukan Pembimbing Skripsi
Kepada Yth:
1. Siti Maslihah, M.Si.
2. Ahmad Aunur Rohman, M.Pd.
di Semarang

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Berdasarkan hasil pembahasan usulan judul penelitian di Program Studi Pendidikan Matematika, maka Fakultas Sains dan Teknologi menyetujui judul skripsi mahasiswa:
Nama : Nurul Munzayanah
NIM : 1708056083
Judul : Analisis Persepsi Siswa terhadap Pembelajaran Matematika secara Daring pada Masa Pandemi Covid-19
Sehubungan dengan hal tersebut kami menunjuk saudara:

1. Siti Maslihah, M.Si. sebagai Pembimbing I
2. Ahmad Aunur Rohman M.Pd. sebagai Pembimbing II

Demikian penunjukan pembimbing skripsi ini disampaikan dan atas kerjasama yang diberikan kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

A.n Dekan
Ketua Program Studi Pendidikan Matematika

Yulia Romadiastri, S.Si., M.Sc.
NIP. 19810715 200501 2 008

Tembusan:
1. Dekan Fakultas Sains dan Teknologi UIN Walisongo sebagai laporan
2. Mahasiswa yang bersangkutan
3. Arsip

LAMPIRAN 13: Surat Izin Pra Riset

KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO SEMARANG
FAKULTAS SAINS DAN TEKNOLOGI
Alamat: Jl.Prof. Dr. Hamka Km. 1 Semarang Telp. 024 76433366 Semarang 50185

Nomor : B.3206/Un.10.8/D1/SP.01.08/08/2021 Semarang, 27 Agustus 2021
Lamp : -
Hal : Permohonan Izin Observasi Pra Riset

Kepada Yth.
Kepala Sekolah MA Mathalibul Huda Mlonggo
di tempat

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Diberitahukan dengan hormat dalam rangka memenuhi tugas akhir Fakultas Sains dan Teknologi, bersama ini kami sampaikan bahwa mahasiswa di bawah ini :

Nama	: Nurul Munzayanah
NIM	: 1708056083
Fakultas/Jurusan	: Sains dan Teknologi / Pendidikan Matematika.

mohon mahasiswa kami di ijinkan melaksanakan Observasi Pra Riset di kawasan konservasi yang Bapak/Ibu pimpin.

Data Observasi tersebut diharapkan dapat menjadi bahan kajian (analisis) bagi mahasiswa kami.

Demikian atas perhatian dan kerjasamanya disampaikan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

An. Dekan,
Wakil Dekan I

A. Saminanto

Tembusan Yth.
1. Dekan Fakultas Sains dan Teknologi UIN Walisongo (sebagai laporan)
2. Arsip

LAMPIRAN 14: Surat Izin Riset

KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO SEMARANG
FAKULTAS SAINS DAN TEKNOLOGI
Alamat: Jl.Prof. Dr. Hamka Km. 1 Semarang Telp. 024 76433366 Semarang 50185
E-mail: fst@walisongo.ac.id Web : Http://fst.walisongo.ac.id

Nomor : B.3746/Un.10.8/D1/SP.01.08/09/2021 Semarang, 30 September 2021
Lamp : Proposal Skripsi
Hal : Permohonan Izin Riset

Kepada Yth.
Kepala Sekolah MA Mathalibul Huda Mlonggo Jepara
di tempat

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Diberitahukan dengan hormat dalam rangka penulisan skripsi, bersama ini kami sampaikan bahwa mahasiswa di bawah ini :

Nama : Nurul Munzayanah
NIM : 1708056083
Fakultas/Jurusan : Sains dan Teknologi / Pendidikan Matematika.
Judul Penelitian : Persepsi Siswa terhadap Pembelajaran Matematika secara Daring pada Masa Pandemi Covid-19
Dosen Pembimbing : 1. Siti Maslihah, M.Si.
2. Ahmad Aunur Rohman, M.Pd.

Mahasiswa tersebut membutuhkan data-data dengan tema/judul skripsi yang sedang disusun, oleh karena itu kami mohon mahasiswa tersebut diijinkan melaksanakan Riset di sekolah yang Bapak/Ibu pimpin.

Demikian atas perhatian dan kerjasamanya disampaikan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

A.n. Dekan,
Wakil Dekan I

Saminanto

Tembusan Yth.
1. Dekan Fakultas Sains dan Teknologi UIN Walisongo (sebagai laporan)
2. Arsip

LAMPIRAN 15: Surat Keterangan telah Penelitian

YAYASAN PENDIDIKAN ISLAM MATHALIBUL HUDA
MADRASAH ALIYAH(MA)
"MATHALIBUL HUDA" MLONGGO JEPARA
Terakreditasi A
NSM: 131233200013 NPSN: 20362962
Alamat: Jalan Raya Jepara Bungan Km. 09 Mlonggo Kabupaten Jepara 59452
Telp./Fax. (0291) 599411 E-mail: aliyah.malida@gmail.com
website: www.malidaprofektik.sch.id

SURAT KETERANGAN

Nomor : 207/MA.MH/Ikd B16/1021

Bismillahirrahmaanirraahiim

Yang bertanda tangan dibawah ini Pelaksana Tugas Kepala Madrasah Aliyah "MATHALIBUL HUDA" Mlonggo Kabupaten Jepara, menerangkan bahwa

Nama	NURUL MUNZAYANAH
NIM	1708056083
Perguruan Tinggi	UIN WALISONGO SEMARANG
Fakultas /Jurusan	SAINS DAN TEKNOLOGI / PENDIDIKAN MATEMATIKA
Program	S1

benar-benar telah melaksanakan penelitian di MA Mathalibul Huda Mlonggo Kabupaten Jepara, pada tanggal 15 Agustus – 18 September 2021 guna menyusun skripsi dengan judul

"Analisis Persepsi Siswa Terhadap Pembelajaran Matematika Secara Daring Pada Masa Pandemi Covid-19"

Demikian surat keterangan ini dibuat agar dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Wallahul Muwaffiq Ilaa Aqwamith Thaariq

Mlonggo, 25 Oktober 2021
Pl. KEPALA MADRASAH,

KALOKA, S.Pd.Fis

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

A. Identitas Diri

Nama Lengkap	: Nurul Munzayanah
Tempat & Tgl. Lahir	: Jepara, 24 April 1999
Alamat Rumah	: Desa Bangsri RT. 01 RW. 17 Kec. Bangsri Kab. Jepara
E-mail	: nurul.yamunza@gmail.com

B. Riwayat Pendidikan

1. MI I'anatut Tholibin Jambu Segebug
2. MTs Mathalibul Huda Mlonggo
3. MA Mathalibul Huda Mlonggo
4. UIN Walisongo Semarang

Semarang, 11 November 2021

Nurul Munzayanah
NIM. 1708056083